

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**M. AGUNG EKO LAKSONO**

**1901036065**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2026**


## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : M. Agung Eko Laksono  
NIM : 1901036065  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 06 April 2026  
Pembimbing,



Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D  
NIP 19780630 200212 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, SE., MM  
NIP. 19650707 199303 1 005

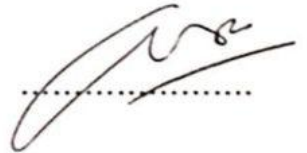
Lulus Tanggal Ujian : 11 Maret 2026

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

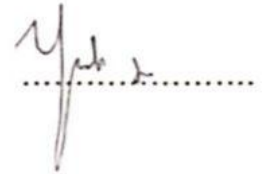
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance  
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : M. Agung Eko Laksono  
NIM : 1901036065  
Hari : Rabu  
Tanggal Ujian : 11 Maret 2026

TIM PENGUJI

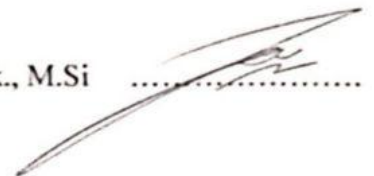
1. Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D  
NIP. 197806302002122002



2. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA  
NIP. 198606062015042000



3. Muhammad Harits Zidni Khatib Ramadhani, S.E., Ak., M.Si  
NIP. 198904212022031004



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan 02 Desember 2025  
  
M. Agung Eko Laksono

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Agung Eko Laksono

NIM : 1901036065

Program Studi : S1 - Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPA. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia " beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPA. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal: 13 April 2026

Yang menyatakan,



M. Agung Eko Laksono

## RIWAYAT HIDUP



**M. Agung Eko Laksono**, lahir pada tanggal 20 Juli 2001 di Kota Sampit. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan dari Alm. Bapak Cahyono Bayu Waskito dan Ibu Maria Puji Lestari. Penulis memulai Pendidikan sejak tahun 2005 di TK Pembina Sampit. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 6 Bukit Tunggul Palangkaraya tahun 2007 dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Muhammadiyah Sampit dan lulus tahun 2016, dan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sampit dan lulus pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan lagi pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman dengan mengambil program studi S1 Akuntansi. Pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN Reguler) yang dilaksanakan LP2M angkatan 48 Universitas Mulawarman bertempat di Desa Loh Sumber, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima berbagai arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU., ASEAN Eng. selaku rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Zainal Abidin, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.Ak., Ak., CA., CSP., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S-1 Akuntansi Univeistas Mulawarman.
5. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., MSi., Ak selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.

6. Annisa Abubakar Lahjie, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta memberikan saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya selama perkuliahan.
8. Seluruh Staff Jurusan Akuntansi, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu saya dalam kelancaran proses administrasi selama perkuliahan.
9. Kepada orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Maria Puji Lestari, Alm. Bapak Cahyono Bayu Waskito, dan Bapak Hananson yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang yang tak ternilai, serta doa yang tak pernah putus untuk saya dan adik-adik saya Krisna Wahyu Dwi Prabowo, Ajeng Tri Kumalasari, dan Guntur Putra Pamungkas. Kehadiran kalian selalu memberikan kekuatan untuk saya agar dapat melangkah sampai ke tahap ini.
10. Kepada teman-teman *sweet escape* yang telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan bermain.
11. Kepada rekan-rekan mahasiswa angkatan 2019 terkhususn Mei Nur Rahman, Julianti Fitria Toufik, dan Herawati yang telah memberikan bantuan dan semangat selama perkuliahan hingga saat penulisan skripsi.
12. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri M. Agung Eko Laksono terima kasih karena sudah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak

mudah untuk sampai ke tahap ini, karena itu terima kasih sudah mau tetap hidup dan terus berjuang, walau sering kali banyak hal yang membuat proses ini menjadi lambat. Tetaplah menjadi manusia yang bertanggung jawab, tidak mengambil hak orang lain, dan pantang menyerah, semoga Allah selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sektor publik, maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Samarinda. 02 Desember 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Agung Eko Laksono'. The signature is stylized with a large, sweeping 'A' and 'L'.

M. Agung Eko Laksono

## ABSTRAK

M. Agung Eko Laksono, 2026. **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Di bawah bimbingan Ibu Annisa Abubakar Lahjie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melibatkan 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui laporan tahunan sebagai data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui pengujian deskriptif, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan, kepemilikan manajerial tidak signifikan, serta kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penerapan prinsip *corporate governance*.

**Kata Kunci:** *good corporate governance, kinerja keuangan*

## ABSTRACT

M. Agung Eko Laksono, 2026. **The Effect of Good Corporate Governance Implementation on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.** Supervised by Mrs. Annisa Abubakar Lahjie. This study aims to analyze the effect of the implementation of good corporate governance on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study involves 43 manufacturing companies listed on the IDX, using annual reports as secondary data. The analysis was conducted using SPSS 25 through descriptive analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results indicate that board size has no significant effect on financial performance, independent commissioners have a positive and significant effect, the audit committee has a negative and significant effect, managerial ownership has no significant effect, and institutional ownership has a positive and significant effect. These findings confirm that independent commissioners and institutional ownership play an important role in improving corporate financial performance through the implementation of corporate governance principles.

***Keywords: good corporate governance. financial performance***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1    Landasan Teori.....	9
2.1.1    Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.1.2    Good Corporate Governance (GCG) .....	12
2.1.2.1    Pengertian Good Corporate Governance (GCG) .....	12
2.1.2.2    Tujuan Good Corporate Governance (GCG) .....	12
2.1.2.3    Prinsip Good Corporate Governance (GCG) .....	13
2.1.2.4    Manfaat Good Corporate Governance (GCG) .....	15
2.1.2.5    Indikator Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	15
2.1.3    Kinerja Keuangan.....	21
2.1.3.1    Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
2.1.3.2    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	22
2.2    Penelitian Terdahulu .....	24

2.3	Kerangka Konseptual .....	25
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	26
2.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan 26	
2.4.2	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	27
2.4.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	30
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Definisi Operasional.....	34
3.1.1	Variabel Dependen.....	35
3.1.2	Variabel Independen .....	36
3.2	Populasi dan Sampel .....	39
3.3	Data dan Sumber Data .....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5	Teknik Analisis .....	43
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	44
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	44
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	45
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.5.4	Uji Hipotesis .....	47
3.5.4.1	Uji Secara Simultan (Uji F).....	47
3.5.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
3.5.4.3	Uji Parsial (Uji T).....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
4.2	Hasil Penelitian .....	52

4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	52
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	56
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	56
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	59
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.2.2.4	Uji Autokorelasi .....	61
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
4.2.4	Uji Hipotesis .....	64
4.2.4.1	Uji Secara Simultan (Uji F) .....	64
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	65
4.2.4.3	Uji Parsial (Uji T) .....	65
4.3	Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	40
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. 3 Kriteria Uji <i>Durbin Watson</i> .....	46
Tabel 4. 1 Rincian Sampel Perusahaan .....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Transforms Data .....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedatisitas <i>Glejser</i> .....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 2. 2 Model Penelitian .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang yang memerlukan perhatian khusus di sektor ekonomi. Keberadaan perusahaan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Untuk mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan pengelolaan yang solid dan kokoh agar perusahaan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai ancaman. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangatlah vital untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul kapan saja (Febrianti, 2023).

Menurut Rahayu (2024), perusahaan dapat mengalami ancaman kapan saja, sehingga diperlukan adanya sistem tata kelola yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan Ahdal (2020) menyatakan bahwa tata kelola penting bagi perusahaan di negara berkembang, sehingga perusahaan lebih terarah dan termotivasi dalam mencapai tujuannya. Penerapan tata kelola di Indonesia perlu diperhatikan karena berdasarkan survei ACGA (*Asean Corporate Governance Association*), Indonesia berada pada peringkat 10 dalam penerapan *Good Corporate Governance* di Asia Pasifik dari tahun 2017-2020 (ACGA, 2020).

Kunci utama dalam memenangkan persaingan di pasar global dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan ialah menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang transparan, fokus pada perubahan, berinovasi secara

berkelanjutan, dan mengembangkan kepemimpinan kolektif yang efektif, sehingga praktik-praktik manajerial tersebut dapat terlaksana dengan baik (Fharaswati, 2020). Pengelolaan perusahaan yang baik didukung oleh setiap individu yang menjunjung tinggi etika, hal ini diperlukan untuk mewujudkan praktik manajemen yang dapat mencapai visi dan misi perusahaan yang telah ditetapkan. Adanya perubahan dan transformasi peran serta fungsi sumber daya manusia dari yang bersifat mendasar dan tradisional menjadi peran yang lebih strategis dan berbasis bisnis diharapkan dapat mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar global dan memperkuat daya saingnya (Fharaswati, 2020).

Prinsip GCG merupakan pedoman, norma, atau aturan yang perlu diterapkan oleh pimpinan serta karyawan perusahaan agar setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil mendukung kepentingan perusahaan serta para pemegang saham. Pedoman, norma, atau aturan tersebut harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun ketentuan tata kelola perusahaan yang berlaku pada perusahaan publik. Untuk mewujudkan praktik tata kelola perusahaan yang baik sebagai tindakan nyata dari pimpinan dan karyawan, diperlukan adanya panduan yang jelas mengenai GCG (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2021).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyak perusahaan mengalami kesulitan akibat menurunnya aktivitas ekonomi, terganggunya proses

produksi, serta perubahan kondisi pasar yang tidak stabil. Salah satu sektor yang turut terdampak adalah sektor manufaktur, karena sektor ini berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan distribusi barang. Meskipun demikian, sektor manufaktur tetap memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perlu memiliki kemampuan untuk bertahan dan menyesuaikan diri agar tetap dapat menjalankan usahanya serta menjaga kinerja keuangan di tengah berbagai ancaman ekonomi yang terjadi (Nurdifa, 2025).

Sektor manufaktur di Indonesia tetap menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Menurut data 2025, kontribusi industri manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 18,67% (Nurdifa, 2025). Namun demikian, banyak perusahaan manufaktur menghadapi tantangan dalam penerapan GCG yaitu pada aspek transparansi, pengawasan dewan komisaris, dan pengendalian internal sering belum optimal. Kombinasi antara besarnya peranan manufaktur dalam perekonomian dan adanya kelemahan GCG ini menunjukkan bahwa praktek manajemen dan tata kelola di sektor manufaktur sangat krusial, bukan hanya untuk kelangsungan perusahaan tetapi juga untuk stabilitas ekonomi nasional.

Fenomena nyata terkait isu GCG di Indonesia antara lain yang terjadi di PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Sebagai salah satu perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara, Sritex dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang pada Oktober 2024 setelah gagal menyelesaikan kewajiban pembayaran utangnya kepada para kreditur. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo *Medium Term Note* (MTN) sebesar lebih dari US\$150 juta, membuat Bursa Efek

Indonesia (BEI) memberikan suspensi perdagangan sahamnya pada Mei 2021. Meski sempat mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) dan melakukan restrukturisasi, proses tersebut tidak berjalan efektif (Yanuar, 2025).

Selaku CEO PT Sritex, Iwan Setiawan Lukminto menggunakan dana pinjaman yang seharusnya dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Namun keputusan CEO, dana pinjaman tersebut digunakan untuk membeli sejumlah aset berupa tanah dan bangunan atas nama pribadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun Sritex pernah dikenal memiliki sistem manajemen produksi yang kuat, lemahnya GCG dan ketidaktransparan dalam pengelolaan utang berkontribusi terhadap keruntuhannya (Irfani, 2025)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya mencabut status pelaporan publik Sritex pada Maret 2025, menandakan berakhirnya status Sritex sebagai perusahaan terbuka. Kasus ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip GCG yang efektif untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Setiawati, 2025).

Kinerja CG yang lemah menjadi faktor utama pemicu praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan yang berakibat negatif pada kinerja perusahaan dan merugikan para investor. Dampak dari perbuatan ini adalah menurunnya kepercayaan investor terhadap institusi tersebut. Penerapan GCG ialah salah satu langkah untuk memulihkan kembali kepercayaan investor dan institusi terkait di pasar modal (Saptono, 2022).

*Good Corporate Governance* dikemukakan oleh Rahandri et al. (2024), diidentifikasi sebagai suatu sistem yang tidak hanya mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan perusahaan dengan menyeimbangkan kepentingan antara para pemegang saham serta *stakeholder* lainnya seperti karyawan, masyarakat, dan pelanggan. Penting untuk mengimplementasikan prinsip GCG sesuai dengan norma hukum lokal disertai dengan pengawasan internal dan eksternal yang independen untuk menghindari praktik-praktik penyimpangan yang dapat merugikan khususnya dalam pelaporan keuangan perusahaan (Dewi, 2019).

Kinerja perusahaan merupakan indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pencapaian, prestasi, atau kemampuan dalam melaksanakan tugas. Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai keuntungan maksimal, memenuhi kewajibannya, dan meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini hanya dapat terwujud jika kinerja perusahaan berada dalam kondisi optimal (Ronni, 2019).

Sistem pengukuran kinerja memiliki peran dalam informasi keuangan yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan perusahaan mulai dari tahap perencanaan, pengarahan, hingga pengendalian (Al-ahdal et al., 2020). Laporan keuangan perusahaan sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja yang telah perusahaan capai selama periode berjalan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio

profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba dari total asset yang dimilikinya. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja operasional perusahaan, khususnya dalam menjalankan fungsi-fungsi pentingnya. Dengan memahami ROA perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat, Menyusun struktur keuangan yang optimal, dan melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh (Dewi, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Dewi (2019) dilakukan dengan metode *purposive sampling*, kinerja perusahaan digunakan *Cash Flow Return Of Assets* (CFROA), dengan sampelnya sebanyak dua puluh tiga (23) perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sari (2023), menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris, gender komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Melihat dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian mengenai mekanisme GCG (terdiri dari ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian didasarkan pada perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non-manufaktur, adapun jumlah perusahaan manufaktur relatif banyak sehingga memungkinkan pengumpulan sampel yang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA pada periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terlihat bahwa GCG penting dalam mendukung tujuan serta pencapaian perusahaan terutama dalam kinerja keuangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui ukuran dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui komisaris independen dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui komite audit dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan teori penelitian yang digunakan yaitu, Teori Agensi (*Agency Theory*) yang diharapkan penelitian ini mampu membuktikan relevansi antara teori dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menambah

pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi perusahaan, dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan dalam pelaksanaan GCG untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham). Dalam hubungan ini, sering kali muncul potensi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Konflik tersebut terjadi karena manajemen yang bertugas mengelola perusahaan berdasarkan kontrak dari pemegang saham, terkadang tidak sepenuhnya bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Terdapat tiga asumsi yang menjadi dasar dalam teori agensi menurut Eisenhardt yang dijelaskan oleh Febrianti (2023), sebagai berikut:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Manusia mementingkan kepentingan pribadi (*self interest*), memiliki rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Adanya konflik yang ada seringkali muncul akibat asimetri informasi antar anggota dalam organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

c. Asumsi tentang informasi

Informasi yang ada di perusahaan menjadi sesuatu yang memiliki nilai komoditas, sehingga dapat diperjualbelikan.

Dalam penelitiannya Istianingsih (2021), menjelaskan teori agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal*. Asimetri informasi dapat dikurangi melalui pengawasan yang baik. Keberadaan dewan komisaris sebagai pengawas utama sangat diperlukan mengingat perannya sebagai inti dari tata kelola perusahaan. Dewan komisaris sebagai wujud dalam penetapan aturan, prosedur, dan pemantauan manajer perusahaan.

Ada banyak penelitian mengenai GCG yang menggunakan teori agensi dalam penelitian mereka. Teori agensi dianggap cocok dan sesuai untuk mendeskripsikan hubungan agen yakni manajer maupun dewan dalam melaksanakan perintah prinsipal untuk mengelola perusahaan (Febrianti, 2023). Teori agensi ini merupakan inti dari *corporate governance* (CG) yang dapat dijadikan sebagai bentuk alat untuk meyakinkan investor yang akan mendapatkan *return* atas investasi dananya untuk perusahaan. Secara langsung CG berhubungan langsung dengan investor, dan kemudian investor memberikan investasi mereka dengan tujuan agar manajer dapat mendapatkan keuntungan bagi investor dan meyakini manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan modal ke dalam proyek yang merugikan atau tidak menguntungkan dari dana yang telah di investasikan (Marietza et al., 2020).

Teori agensi memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, karena seorang agen akan melaporkan pada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode sebelumnya. Ronni (2019), menjelaskan bahwa *agency theory* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (*principal* atau *agent*) dalam melakukan evaluasi terhadap lingkungan dimana keutusan harus diambil (*the belief revision role*).
2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil dengan tujuan memudahkan alokasi hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dan aturan dalam kontrak kerja (*the performance evaluation role*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Agency Theory* ialah hubungan antara *agent* (manajer) dan *principle* (pemegang saham) yang sering menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi. Konflik ini dapat diminimalkan melalui pengawasan, seperti peran dewan komisaris dalam GCG. *Good Corporate Governance* memastikan manajer mengelola dana investor secara optimal dan tidak menyimpang. Teori agensi juga menyoroti peran akuntansi dalam menyediakan informasi untuk evaluasi keputusan dan hasil sesuai kontrak kerja, sehingga relevan untuk membangun kepercayaan investor.

## **2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)**

### **2.1.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaannya serta aspek-aspek yang mendasari proses pengelolaan tersebut (Suroso, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Evonia & Sapari (2022) menyebutkan bahwa GCG merupakan tata kelola perusahaan yang mencakup aturan hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, serta pihak lainnya, baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain, GCG adalah sistem yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan agar menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, penerapan GCG di perusahaan diharapkan mampu memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai harapan dan proses pengelolaan dilakukan secara efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memastikan pengelolaan berjalan efisien dan sesuai harapan. GCG bertujuan meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui pengendalian dan pengaturan yang baik.

### **2.1.2.2 Tujuan Good Corporate Governance (GCG)**

Tujuan utama dari GCG ialah menciptakan suatu sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber

daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Dewi, 2019). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), tujuan menerapkan GCG yaitu:

1. Memberikan panduan bagi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi terkait pengelolaan perusahaan.
2. Menjadi acuan bagi direksi dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan dengan berlandaskan nilai moral yang tinggi serta mematuhi anggaran dasar, etika bisnis, undang-undang, dan peraturan yang berlaku.
3. Menyediakan pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Bersarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama GCG adalah menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan sekaligus mendorong pertumbuhan perusahaan. Adapun tujuan penerapan GCG menurut Bursa Efek Indonesia yaitu memberikan panduan bagi dewan komisaris, direksi, serta jajaran manajemen dan karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik, etika bisnis, dan peraturan yang berlaku.

### **2.1.2.3 Prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, penerapan GCG menjadi faktor penting dalam menciptakan perusahaan yang sehat,

berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Dalam penerapannya untuk melaksanakan GCG dalam suatu perusahaan diperlukan prinsip-prinsip sehingga GCG dapat terlaksana dengan baik. Adapun prinsip utama menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2021) :

1. *Transparansi (Transparency)*

Perusahaan harus menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan untuk memastikan keterbukaan dalam pengambilan keputusan serta mencegah kesalahpahaman.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus memiliki sistem yang jelas untuk mendefinisikan peran, tugas, dan tanggung jawab setiap elemen organisasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. *Tanggung Jawab (Responsibility)*

Perusahaan wajib memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna menciptakan bisnis yang berkelanjutan.

4. *Kemandirian (Independency)*

Perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak-pihak tertentu yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan menghambat objektivitas.

#### 5. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus menjamin perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan menghormati hak serta kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **2.1.2.4 Manfaat Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2021), terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan GCG yang efektif yaitu:

1. Penerapan GCG membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada *stakeholder*.
2. Memudahkan perusahaan memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.
3. Mengembalikan kepuasan kepada pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan, yang sekaligus akan meningkatkan nilai pemegang saham dan dividen.

#### **2.1.2.5 Indikator Pengukuran Good Corporate Governance (GCG)**

Indikator pengukuran GCG dalam penelitian ini akan diukur dari aspek struktur internal perusahaan yaitu komisaris independent dan komite audit, serta aspek struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Adapun penjelasan lengkap aspek-aspek di atas sebagai berikut:

a) Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran dalam memberikan arahan dan nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris dapat meningkatkan standar kinerja manajer, sehingga mendorong peningkatan performa perusahaan. Adapun dewan komisaris merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan GCG, yang berfungsi untuk menetapkan regulasi, prosedur dan pengawasan terhadap manajer. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer, sehingga perannya sebagai agen dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kepentingan prinsipal (Febrianti, 2023).

Dewan komisaris berperan dalam melakukan pengawasan, sehingga jumlah yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitasnya. Menurut (Febrianti, 2023), ukuran dewan komisaris mendukung proses monitoring dalam perusahaan sehingga terbatas ruang gerak manajer dalam bertindak. Efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris sangat dipengaruhi oleh jumlah anggotanya. Sebagai bagian dari manajemen puncak, dewan komisaris memiliki peran penting dalam pengawasan, di mana semakin banyak jumlahnya, semakin optimal fungsi pengawasannya (Kartika et al., 2021).

b) Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan Komisaris Independen (DKI) merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Mereka juga harus bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang berpotensi mempengaruhi independensinya dalam bertindak demi kepentingan perusahaan (Kartika et al., 2021). Bursa Efek Indonesia

mewajibkan setiap emiten untuk memiliki setidaknya 30% komisaris independen dari total anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Hamdi et al., 2022).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), DKI merupakan bagian utama dalam GCG yang bertugas memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, serta menegakkan prinsip akuntabilitas. Secara keseluruhan, DKI berfungsi sebagai pengawas sekaligus memberikan arahan dan panduan bagi pihak manajemen. Peran DKI sangat krusial dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. DKI berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan, terutama karena mereka berasal dari luar perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Komisaris independen berperan dalam memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, serta menegakkan prinsip akuntabilitas. Secara keseluruhan, DKI berfungsi sebagai mekanisme yang bersifat independen untuk melakukan pengawasan serta memberikan panduan dan arahan bagi pengelola perusahaan (Dewi, 2019).

#### c) Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 mewajibkan setiap perusahaan untuk membentuk Komite Audit yang berada di bawah Dewan Komisaris. Komite ini harus terdiri minimal tiga anggota, termasuk satu Komisaris Independen sebagai ketua. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja

secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki beberapa tugas utama yaitu meninjau laporan keuangan, memastikan efektivitas pengendalian internal, memantau kepatuhan terhadap regulasi, serta memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris (IKAI, 2019).

Komite audit memegang peranan penting dan strategis dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam menjaga sistem pengawasan yang memadai untuk memastikan penerapan GCG yang efektif. Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan tahunan yang mencakup hasil pengawasan serta rekomendasi terkait tata kelola perusahaan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa komite audit memiliki peran krusial dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta penerapan GCG di perusahaan publik (Sari, 2023).

Secara umum komite audit ialah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tugas utama meninjau laporan keuangan, memastikan efektivitas pengendalian internal, memantau perusahaan patuh pada regulasi, dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris. Komite ini berperan penting dalam menjaga sistem pengawasan yang memadai untuk memastikan penerapan GCG yang efektif, transparansi, dan akuntabilitas dalam perusahaan (Fharaswati, 2020).

#### d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kondisi pada saat manajemen perusahaan juga memiliki besaran saham dalam perusahaan tersebut, sehingga berperan sebagai pemegang saham sekaligus pengelola (Sugandi & Christnawati, 2021). Situasi ini

ditunjukkan dalam laporan keuangan melalui persentase kepemilikan saham oleh manajemen. Karena informasi ini memiliki nilai signifikan bagi pengguna laporan keuangan, maka akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Febrianti (2023), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan bekerja sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara *principal* dan *agent* pada perusahaan.

Menurut Jensen & Meckling (1976), masalah keagenan timbul akibat pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan. Oleh karena itu, masalah ini dapat diminimalkan dengan memberikan insentif kepada manajer sebagai *agent* yang diwujudkan dalam bentuk kepemilikan saham oleh manajer.

Adapun kepemilikan manajerial yang terlalu besar dapat berdampak negatif bagi perusahaan, karena manajer dengan kepemilikan tinggi memiliki kendali yang kuat sehingga akan sulit bagi pemegang saham eksternal untuk mengawasi atau mengendalikan keputusan manajer. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif. Dalam sudut pandang teori akuntansi, kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh motivasi manajer, baik yang memiliki saham maupun tidak. Namun kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan serta pengambilan keputusan terkait metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan (Fadilla, 2019).

Dengan demikian kepemilikan manajerial ialah kondisi ketika manajer juga memiliki saham dalam perusahaan, yang dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham serta mengurangi konflik keagenan. Namun, kepemilikan yang terlalu besar dapat memberikan kendali berlebihan kepada manajer, menyulitkan pengawasan, dan berpotensi memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan saham oleh manajer turut mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Febrianti, 2023).

e) **Kepemilikan Institusional**

Jensen & Meckling (1976), mengatakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Adanya partisipasi pemilik institusional dalam pengambilan keputusan strategis membantu mencegah praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer.

Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki perusahaan asuransi, investasi, bank, dan intitusi lainnya. Peran utamanya ialah mengawasi manajemen secara optimal untuk memastikan terciptanya kesejahteraan bagi pemegang saham (Sembiring, 2020). Kepemilikan institusional mampu mengendalikan manajemen melalui monitoring yang efektif, sehingga dapat meminimalisirkan praktik manajemen laba. Persentase saham yang dimiliki institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi konflik keagenan dengan mengawasi manajemen dan mecegah manajemen laba.

Melalui pengawasan yang efektif, pemegang saham institusional seperti perusahaan asuransi, investasi, dan bank dapat memastikan kesejahteraan pemegang saham serta memiliki kuasa untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sembiring, 2020).

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang masuk dalam pertimbangan investor sebelum berinvestasi dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, kinerja keuangan menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber dayanya (Fharaswati, 2020).

Kinerja keuangan adalah analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dengan menerapkan aturan secara tepat. Evaluasi ini mengukur prestasi keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya, dengan tolak ukur yang disesuaikan berdasarkan posisi perusahaan (Dewi, 2019). Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan menjadi sumber informasi utama dalam menilai kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan juga digunakan sebagai indikator bagi investor dalam menilai perusahaan, terutama berdasarkan harga saham di BEI.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan ialah ROA. *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun ROA juga dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal dan aset untuk mengembangkan bisnisnya (Ronni, 2019). Melalui rasio profitabilitas ini dapat mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki serta tingkat pengembalian modal perusahaan untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan perusahaan.

Dengan demikian kinerja keuangan merupakan evaluasi penting dalam pencapaian perusahaan berdasarkan aturan dan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan ialah ROA, yang mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba. ROA tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan tetapi juga menjadi acuan bagi investor dalam menilai prospek bisnis, terutama di pasar modal seperti BEI.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Dewi (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor berada dalam kendali manajemen, sementara yang lain dipengaruhi oleh pihak luar. Berikut faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, sebagai berikut:

## 1. Faktor Internal

- a) Manajemen keuangan yang berkaitan pada perencanaan, pengelolaan, serta pemanfaatan dana secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.
- b) Manajemen produksi yang berkaitan pada pengelolaan produksi untuk memastikan bahwa barang dan jasa dihasilkan sesuai dengan standar serta harapan yang ditetapkan.
- c) Manajemen personalia yang berkaitan pada pengelolaan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengoptimalkan tenaga kerja secara efektif dan efisien, sekaligus memastikan kesejahteraan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- d) Manajemen perusahaan yang berkaitan pada serangkaian program dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pengelolaan produk, promosi, distribusi, dan harga secara efektif.

## 2. Faktor Eksternal

- a) Kondisi perekonomian ialah situasi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, stabilitas politik dan ekonomi, faktor sosial, serta kondisi pasar secara global.
- b) Kondisi industri mencakup tingkat persaingan, jumlah perusahaan dalam industri, serta faktor lain yang mempengaruhi dinamika pasar.]

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marietza, Wijayanti, dan Agustrina (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2.	Agatha, Nurlaela, dan Samrotum (2020)	Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	Saputri (2021)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Latar belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Jumlah komisaris dan Komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4.	Suryandani W. (2022)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Komite audit, Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5.	Febrianti (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan .
6.	Indah S. (2023)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Jumlah dewan komisaris independen, gender dewan

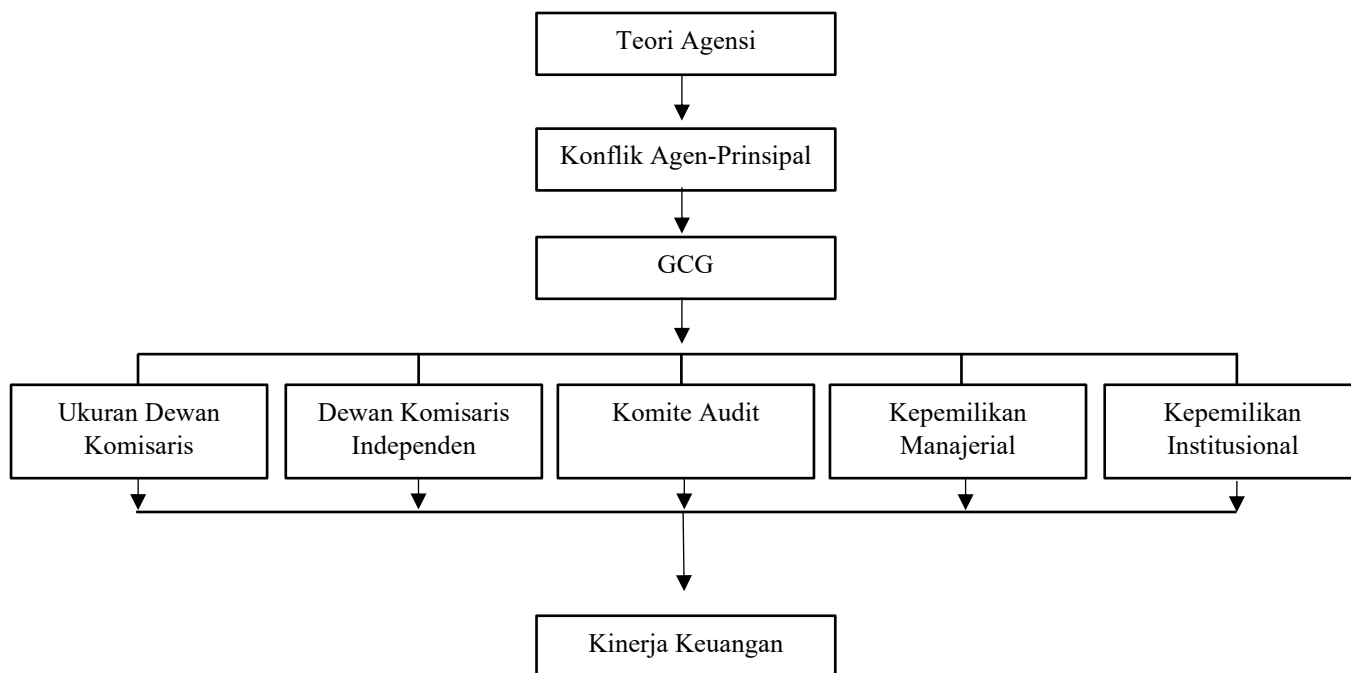
*Disambung ke halaman berikutnya*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)	komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Sumber: Referensi jurnal publikasi, 2025*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka variabel independen pada penelitian ini ialah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: Diolah oleh Penulis*

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam teori agensi menyatakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan prinsipal memerlukan *monitoring* dari pihak internal perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh sebab itu, dewan komisaris menjadi pihak penengah yang mampu mengatasi persoalan tersebut. Dewan komisaris merupakan inti GCG dan juga sebagai manajemen puncak (Kartika et al., 2021). Peran dewan komisaris ialah memberikan nasehat dan pengawasan terhadap direksi selaku manajer, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Keberadaan fungsi monitoring

dewan komisaris dilakukan atas keinginan prinsipal untuk memantau kinerja agen (manajer) agar tidak melenceng dari tujuan utama perusahaan (Febrianti, 2023).

Ukuran dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris mampu mengurangi potensi oportunistik manajer, sehingga pengawasan internal perusahaan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Butar (2019) yang menyimpulkan bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah orang yang menjabat, sehingga pengawasan akan berjalan efektif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Kartika et al. (2021) berpendapat bahwa ukuran serta dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena keberadaannya perusahaan manufaktur mampu bertahan dan bahkan tetap stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar (2019) dan Kartika et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

*H<sub>1</sub>: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*

#### **2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Teori agensi menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif melakukan pengawasan pada pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Pengawasan oleh komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan. Dewan Komisaris Independen merupakan bagian utama dalam GCG yang bertugas memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, serta menegakkan prinsip akuntabilitas. Secara keseluruhan, dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas sekaligus memberikan arahan dan panduan bagi pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marietza et al. (2020), yang menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh ini terjadi karena dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi kebijakan serta memastikan penerapan *good corporate governance*, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Agatha et al. (2020), menemukan adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen dan kinerja keuangan, dengan hasil bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin ketat. Hal ini memungkinkan pemberian sanksi tegas kepada pekerja yang mengalami penurunan kinerja, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam CG perusahaan.

Penelitian Suryandani (2022), berpendapat bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan,

karena keberadaannya dapat mencegah tindakan manajemen yang tidak transparan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan.

Mengikuti hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marietza et al. (2020), Agatha et al.(2020), dan Suryandani (2022), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

*H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*

#### **2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam teori agensi, adanya kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan konflik akan menurunkan kinerja perusahaan, sehingga membutuhkan pihak internal untuk melakukan pengawasan atas agen. Komite audit memegang peranan penting dan strategis dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam menjaga sistem pengawasan yang memadai untuk memastikan penerapan GCG yang efektif. Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa Komite Audit memiliki peran krusial dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta penerapan GCG di perusahaan publik (Sari, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena kualitas laporan keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit.

Penelitian Kurnianto et al. (2019), berpendapat bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit yang kredibel dan berpengalaman dapat meningkatkan transparansi dan objektivitas sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) dan Kurnianto et al. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

*H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*

#### **2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam teori agensi, pemberian *reward* kepada manajer mampu meningkatkan kinerjanya (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial ialah kondisi pada saat manajemen memiliki besaran saham di dalam perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial mampu membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan bekerja sesuai dengan

kepentingan *principal*, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara *principal* dan *agent* pada perusahaan (Febrianti, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marietza et al. (2020) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, keadaan ini seiring dengan semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen semakin baik dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memotivasi manajer untuk lebih produktif untuk meningkatkan kinerja. Penelitian Agatha et al. (2020) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung merancang strategi dan taktik yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Mengikuti hasil penelitian yang dilakukan oleh Marietza et al. (2020) dan Agatha et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

***H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI***

#### **2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

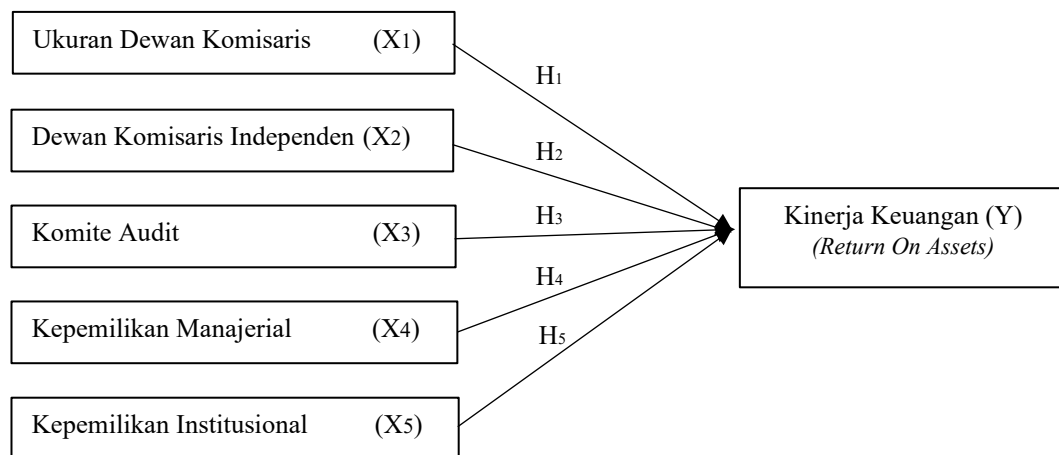
Teori agensi, menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengurangi *agency cost* (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dikarenakan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki perusahaan asuransi, investasi, bank, dan intitusi lainnya. Peran utamanya ialah mengawasi manajemen secara optimal untuk memastikan terciptanya kesejahteraan bagi pemegang saham. Kepemilikan institusional mampu mengendalikan manajemen melalui monitoring yang efektif, sehingga dapat meminimalisirkan praktik manajemen laba. Hal ini dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham (Sembiring, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan yang besar memungkinkan penguasaan aset yang lebih baik serta pengendalian terhadap keuntungan yang dihasilkan. Selain itu, jumlah saham yang dimiliki mencerminkan adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian serupa oleh Holly & Lukman (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar kepemilikan institusional semakin besar pula pengawasasn terhadap manajemen. Hal ini memungkinkan kinerja keuangan dikelola dengan mekanisme yang lebih baik serta didukung oleh pengalaman profesional.

Mengikuti hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) dan Holly & Lukman (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

*H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*

Adapun model penelitian ini digambarkan kerangka sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Model Penelitian**

*Sumber: Dioalah oleh Peneliti*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Konsep operasional yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi dalam skala besar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. *Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan untuk memastikan pengelolaan berjalan efisien dan sesuai harapan.
3. Dewan Komisaris (DK) adalah salah satu dari bagian GCG yang memiliki peran dalam melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta nasihat kepada direksi.
4. Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali.
5. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki beberapa tugas utama yaitu meninjau laporan keuangan, memastikan efektivitas pengendalian internal, memantau kepatuhan terhadap regulasi, serta memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris.

6. Kepemilikan Manajerial adalah kondisi pada saat manajemen perusahaan juga memiliki besaran saham dalam perusahaan tersebut, sehingga berperan sebagai pemegang saham sekaligus pengelola.
7. Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki perusahaan asuransi, investasi, bank, dan institusi lainnya.
8. Kinerja Keuangan adalah analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dengan menerapkan aturan secara tepat.

### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Kinerja Keuangan (Y).

#### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dengan menerapkan aturan secara tepat (Dewi, 2019). Penelitian ini dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan aset.

Menurut Dewi (2019), ROA adalah rasio yang mampu menunjukkan hasil pengembalian dari jumlah aset yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Semakin besar rasio ROA maka perusahaan dianggap mampu dengan efektif dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) diukur menggunakan rasio profitabilitas ROA dengan rumus yang digunakan oleh (Dewi, 2019) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Dewi (2019)

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini ialah Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>), Komisaris Independen (X<sub>2</sub>), Komite Audit (X<sub>3</sub>), Kepemilikan Manajerial (X<sub>4</sub>), dan Kepemilikan Institusional (X<sub>5</sub>).

#### 1. Ukuran Dewan Komisaris (DK)

Dewan komisaris (DK) adalah salah satu dari bagian GCG yang memiliki peran dalam melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta nasihat kepada direksi. Dalam konteks ini, ukuran merujuk pada jumlah individu yang secara resmi menduduki posisi sebagai anggota dewan komisaris dalam perusahaan manufaktur. Sebagai manajemen puncak, ukuran dewan komisaris yang besar mendukung proses *monitoring* dalam perusahaan sehingga terbatas ruang gerak manajer dalam bertindak, hal ini membuat manajer tidak melenceng dari perannya sebagai agen (Kartika et al., 2021). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah total anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada akhir tahun fiskal.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui jumlah dari salah satu variabel independen yaitu Ukuran Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>) menggunakan rumus yang digunakan oleh (Kartika et al., 2021) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran DK} = \text{Jumlah Direktur di Dewan Komisaris}$$

Sumber: Kartika et al. (2012)

## 2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Mereka juga harus bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang berpotensi mempengaruhi independensinya dalam bertindak demi kepentingan perusahaan (Dewi, 2019). DKI memiliki tugas penting untuk mengawasi terciptanya GCG dalam manajemen perusahaan karena DKI berkepentingan dalam kedisiplinan manajer. Dalam peraturan BEI mewajibkan para emiten DKI minimal sebesar 30% dari anggota dewan komisaris keseluruhan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur salah satu variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) menggunakan rumus yang digunakan oleh (Dewi, 2019) sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Direktur Komisaris Independen}}{\text{Total Direktur di Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Dewi (2019)

## 3. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki beberapa tugas utama yaitu meninjau laporan keuangan, memastikan efektivitas pengendalian internal, memantau kepatuhan terhadap regulasi, serta memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris (IKAI, 2019). Sehingga komite audit memiliki peran yang penting dalam pengawasan pelaksanaan GCG dan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur serta membantu auditor independen

dalam menjalankan tugasnya secara independen. Komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur salah satu variabel independen yaitu Komite Audit ( $X_3$ ) menggunakan rumus yang digunakan oleh (IKAI, 2019) sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Anggota KA}$$

Sumber: *Ikatan Komite Audit Indonesia (2019)*

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kondisi pada saat manajemen perusahaan juga memiliki besaran saham dalam perusahaan tersebut, sehingga berperan sebagai pemegang saham sekaligus pengelola (Sugandi & Christnawati, 2021). sebaifai salah satu mekanisme GCG khususnya dalam internal, kepemilikan manajerial akan membantu dalam menyamakan persepsi antara agen dan prinsipal. Dengan demikian kepemilikan manajerial juga berperan dalam mengurangi konflik agensi, mendorong keputusan yang lebih bertanggung jawab, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur salah satu variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) menggunakan rumus yang digunakan oleh (Sugandi & Christnawati, 2021) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: *Sugandi & Christnawati (2021)*

## 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki perusahaan asuransi, investasi, bank, dan institusi lainnya. Peran utamanya ialah mengawasi manajemen secara optimal untuk memastikan terciptanya kesejahteraan bagi pemegang saham (Sembiring, 2020). Kepemilikan institusional merupakan elemen penting dalam penerapan GCG karena dapat memberikan dorongan pada manajemen agar lebih transparansi, serta kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan manufaktur akan meningkatkan pengawasan eksternal pada manajer agar tidak bertindak oportunistik dan mengurangi konflik agensi.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur salah satu variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional ( $X_5$ ) menggunakan rumus yang digunakan oleh (Sembiring, 2020) sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Sembiring (2020)

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021) populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Jumlah populasi pada perusahaan manufaktur sebanyak 190 perusahaan. Untuk menarik sampel, penulis

menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penelitian berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang berurut-turut melakukan publikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada akhir tahun periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, bukan US\$.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional).

**Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023	190
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak berurut-turut melakukan publikasi laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap pada akhir tahun periode 2021-2023	(66)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, melainkan US\$	(21)

No	Kriteria	Jumlah
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi berturut-turut selama periode penelitian	(59)
5.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian (dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional)	(1)
	<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>43</b>
	<b>Jumlah data penelitian (3x43)</b>	<b>129</b>

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2025*

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
7	AVIA	Avia Avian Tbk
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
21	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	KUAS	Ace Oldfields Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
33	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
34	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
35	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
37	SPMA	Suparma Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TALF	Tunas Alfin Tbk
40	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tanpa perantara seperti dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2021). Data sekunder ini kemudian disusun dalam bentuk data panel (*cross section*). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan manufaktur (*annual report*) periode 2021-2023 yang terdaftar dan dipublikasikan

di Bursa Efek Indonesia serta dapat diperoleh secara langsung dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu, mengumpulkan data dengan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dengan mengunduh data yang terdapat pada BEI melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Dalam memberikan gambaran umum mengenai data penelitian seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional digunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) dalam bukunya, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan sampel dan populasi yang sebagaimana adanya. Sehingga dalam analisis ini akan didapatkan gambaran terhadap data yang digunakan, melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, varian, standar deviasi, dan lain sebagainya.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sinaga et al. (2020), uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi dasar serta untuk menilai kelayakan model regresi sebelum digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat dipercaya, uji asumsi klasik

harus terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskeastisitas, dan uji autokorelasi.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi dengan variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai residual berdistribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi dapat dianggap baik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menganalisis apakah variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka berdistribusi normal namun jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, maka model regresi dapat dianggap kurang baik. Mengetahui apakah ada multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Varianse Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen. *Tolerance* mengukur variabelitas dari variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan dengan variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi berarti terdapat kolinearitas yang tinggi juga. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan juga nilai *tolerance*  $> 0,1$

dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.  $VIF = 1/tolerance$  dan  $Tolerance = 1/VIF$ . Apabila nilai VIF tinggi maka akan berbanding terbalik dengan nilai *tolerance* yang semakin rendah.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menentukan kelayakan model regresi serta mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dalam menentukan keputusan suatu variabel bebas heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada nilai signifikasinya, apabila sig dari setiap variabel  $> 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Jika ditemukan adanya korelasi, maka masalah autokorelasi terjadi. Model regresi yang dianggap baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi namun jika terjadi autokorelasi hal ini karena adanya urutan dalam observasi yang saling berhubungan satu sama lain. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* yaitu data panel (*cross section*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki, 2021).

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan model *Durbin-Watson* (DW-Test). Model DW adalah alat untuk menguji autokorelasi (Ghozali, 2021). Keputusan suatu variabel berkorelasi atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3 Kriteria Uji Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < a$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

*Sumber: Ghozali, 2021*

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta menentukan arah pengaruhnya, apakah positif atau negatif. Menurut Ghozali (2021), uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis perubahan nilai variabel dependen ketika dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sementara variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Untuk melakukan pengujian analisis

regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan persamaan variabel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	: Kinerja Keuangan (ROA)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	: Ukuran Dewan Komisaris (UDK)
X <sub>2</sub>	: Dewan Komisaris Independen (DKI)
X <sub>3</sub>	: Komite Audit (KA)
X <sub>4</sub>	: Kepemilikan Manajerial (KM)
X <sub>5</sub>	: Kepemilikan Institusional (KI)
e	: <i>Error</i>

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F atau yang dikenal sebagai uji kelayakan model, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini menjadi langkah awal dalam menilai kelayakan model regresi. Jika variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka model regresi dapat dianggap layak untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara angka tarif signifikan dari hasil perhitungan dan tarif

signifikansi (0,1). Adapun kriteria pengujian menurut Ghozali (2021) sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak pada angka 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka dapat diartikan bahwa kemampuan dalam memaparkan variabel dependen terhadap variabel independen bisa dikatakan sangat terbatas. Akan tetapi bila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen dikatakan dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,1$  maka hipotesis diterima. Dapat diperoleh Kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,1$  maka hipotesis ditolak. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum penelitian menyajikan prosedur pemilihan populasi serta sampel penelitian. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *annual report* atau laporan tahunan perusahaan melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang kemudian disusun dalam bentuk data panel (*cross section*).

Data variabel yang digunakan yaitu GCG, yang diproyeksikan dengan ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) serta kepemilikan institusional ( $X_5$ ) dan kinerja keuangan ( $Y$ ). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Berikut ialah Tabel 4.1 menyajikan data penelitian terdiri dari empat puluh tiga (43) perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Rincian Sampel Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
7	AVIA	Avia Avian Tbk
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	KUAS	Ace Oldfields Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
33	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
34	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
35	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
37	SPMA	Suparma Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
39	TALF	Tunas Alfin Tbk
40	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : Olahan peneliti, 2025

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deksriptif dari variabel independen dan dependen yang diteliti, nilai rata-rata (*mean*), nilai maximum, nilai minimum serta simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Uji deksriptif ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	129	0,00	0,30	0,0811	0,06339
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	129	2,00	8,00	3,5116	1,44761
Dewan Komisaris Independen (X2)	129	0,33	0,83	0,4563	0,12975
Komite Audit (X3)	129	2,00	5,00	3,0543	0,33796
Kepemilikan Manajerial (X4)	129	0,00	0,90	0,1143	0,19529
Kepemilikan Institusional (X5)	129	0,00	1,00	0,7368	0,25540
Valid N (listwise)	129				

Sumber : Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.2 dalam rentang waktu 3 (tiga) periode yaitu 2021-2023 diketahui bahwa variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan jumlah sampel sebanyak 129 pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,081, dan nilai maximumnya 0,301 bersumber dari Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2021, nilai minimumnya sebesar 0,0013 bersumber dari Perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2023, sedangkan standar deviasi sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel kinerja keuangan (Y) pada penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar *error* dari setiap variabelnya kecil.

#### 2. Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan Tabel 4.2 dalam rentang waktu 3 (tiga) periode yaitu 2021-2023 diketahui bahwa variabel independen ukuran dewan komisaris dengan jumlah sampel sebanyak 129 pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,511, dan nilai maximumnya 8,000 bersumber dari Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021-2023, nilai minimumnya sebesar 2,000 bersumber dari Perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AMIN) pada tahun 2021-2023, Asiaplast Industries Tbk (APLI) pada tahun 2021, Avia Avian Tbk (AVIA) pada tahun 2021-2023, Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2021-2023, Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2022-2023, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2023, sedangkan standard deviasi sebesar 1,447. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

data dari variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) pada penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar *error* dari setiap variabelnya kecil.

### 3. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Berdasarkan Tabel 4.2 dalam rentang waktu 3 (tiga) periode yaitu 2021-2023 diketahui bahwa variabel independen dewan komisaris independen dengan jumlah sampel sebanyak 129 pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,456, dan nilai maximumnya 0,830 bersumber dari Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2021-2023, nilai minimumnya sebesar 0,330 bersumber dari Perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2021-2023, Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2021-2023, Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2021-2023, Ace Oldfields Tbk (KUAS) pada tahun 2021-2023, Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) pada tahun 2021-2023, sedangkan standard deviasi sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel dewan komisaris independen ( $X_2$ ) pada penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar *error* dari setiap variabelnya kecil.

### 4. Komite Audit

Berdasarkan Tabel 4.2 dalam rentang waktu 3 (tiga) periode yaitu 2021-2023 diketahui bahwa variabel independen komite audit dengan jumlah sampel sebanyak 129 pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,054, dan nilai maximumnya 5,000 bersumber dari Perusahaan Malindo Feedmill Tbk

(MAIN) pada tahun 2021-2023, nilai minimumnya sebesar 2,000 bersumber dari Perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) pada tahun 2023, sedangkan standard deviasi sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel komite audit ( $X_3$ ) pada penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar *error* dari setiap variabelnya kecil.

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Tabel 4.2 dalam rentang waktu 3 (tiga) periode yaitu 2021-2023 diketahui bahwa variabel independen kepemilikan manajerial dengan jumlah sampel sebanyak 129 pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,114, dan nilai maximumnya 0,900 bersumber dari Perusahaan Surya Biru Murni Acetylene Tbk (SBMA) pada tahun 2021, nilai minimumnya sebesar 0,000 bersumber dari Perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2021, Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2021-2023, Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2021-2022, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2023, HM Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2021-2023, Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2021-2023, sedangkan standard deviasi sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) pada penelitian ini cukup bervariasi atau belum homogen, karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar *error* dari setiap variabelnya tinggi.

## 6. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan Tabel 4.2 dalam rentang waktu 3 (tiga) periode yaitu 2021-2023 diketahui bahwa variabel independen kepemilikan institusional dengan jumlah sampel sebanyak 129 pengamatan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,736, dan nilai maximumnya 0,998 bersumber dari Perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2022, nilai minimumnya sebesar 0,00025 bersumber dari perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2021-2023, sedangkan standard deviasi sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel kepemilikan institusional ( $X_5$ ) pada penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan bahwa standar *error* dari setiap variabelnya kecil.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi dasar serta untuk menilai kelayakan model regresi sebelum digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dilakukan untuk menganalisis apakah model regresi dengan variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample*

*Kolmogorov-Smirnov*, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal namun jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06042163
Most Extreme Differences	Absolute	0,165
	Positive	0,165
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirov* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,0000000030 < 0,05$ , dapat diartikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal harus dilakukan transformasi data menggunakan SQRT serta melakukan pengujian kembali uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan monte carlo (Ghozali, 2021). Hasil dari uji normalitas menggunakan data yang telah ditransformasikan dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Transforms Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		129	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,10562069	
Most Extreme Differences	Absolute	0,093	
	Positive	0,093	
	Negative	-0,050	
Test Statistic		0,093	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,008 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,200 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,190
		Upper Bound	0,210

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diketahui bahwa setelah dilakukan transformasi data SQRT pada variabel dependen (ROA) dan diuji kembali menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan monte carlo, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil transformasi telah berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Seluruh pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda selanjutnya dilakukan dengan menggunakan data hasil transformasi agar model yang diestimasi bersifat konsisten dan memenuhi asumsi klasik.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam penelitian ini untuk menemukan adakah korelasi yang tinggi antar variabel independen, yaitu variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan manajerial ( $X_4$ ), kepemilikan institusional ( $X_5$ ). Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dapat dikatakan bahwa variabel terbebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ )	0,884	1,131
Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ )	0,925	1,081
Komite Audit ( $X_3$ )	0,911	1,098
Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ )	0,891	1,123
Kepemilikan Institusional ( $X_5$ )	0,842	1,187

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 diketahui bahwa masing-masing variabel yang terdapat pada tabel memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ), dewan komisaris independen ( $X_2$ ), komite audit ( $X_3$ ), kepemilikan manajerial ( $X_4$ ), kepemilikan institusional ( $X_5$ ).

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menentukan kelayakan model regresi serta mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji tersebut menganjurkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Apabila nilai signifikansi dari hasil probabilitas dari setiap variabel  $> 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser***

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,029	0,052		0,559	0,577
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	-0,005	0,004	-0,128	-1,370	0,173
Dewan Komisaris Independen (X2)	-0,010	0,042	-0,023	-0,247	0,806
Komite Audit (X3)	0,030	0,016	0,170	1,846	0,067
Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,034	0,028	-0,112	-1,201	0,232
Kepemilikan Institusional (X5)	-0,008	0,022	-0,036	-0,378	0,706

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diketahui bahwa masing-masing variabel yang terdapat pada tabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Apabila ditemukan adanya korelasi, maka masalah autokorelasi terjadi. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* yaitu data panel (*cross section*) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki, 2021). Dalam melakukan pendeteksian adanya korelasi dapat menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW), suatu variabel dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi positif atau negatif apabila nilai  $du < d < 4-du$ . Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,312 <sup>a</sup>	0,098	0,061	0,10775	0,747

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai DW adalah 0,747. Maka jika dilihat dari tabel *Durbin-watson* 5% dengan jumlah  $N$  atau sampel 129 dan  $K$  atau variabel independen 5 diperoleh nilai  $dL$  (nilai batas bawah) yaitu 1,6329 dan  $dU$  (nilai batas atas) yaitu 1,7937. Apabila dihitung dengan ketentuan yang berlaku dapat dilihat nilai dari DW kurang dari  $dU$  dan  $4-dU$  memperoleh nilai diantaranya. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas terdapat autokorelasi. Namun karena data penelitian ini merupakan data panel (*cross*

*section*), maka uji *Durbin-Watson* tidak sepenuhnya relevan untuk mendeteksi autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* yaitu data panel akan sia-sia semata atau tidaklah berarti sehingga hasil DW hanya digunakan sebagai informasi tambahan. Dengan demikian uji autokorelasi dianggap terpenuhi berdasarkan pertimbangan sifat data panel (Basuki, 2021).

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis adakah perubahan nilai variabel dependen ketika dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel yang memiliki hubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sementara variabel dedpenden yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil dari analisis linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,300	0,094		3,189	0,002
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	0,004	0,007	0,055	0,603	0,547
Dewan Komisaris Independen (X2)	0,129	0,076	0,150	1,689	0,094
Komite Audit (X3)	-0,056	0,030	-0,170	-1,893	0,061
Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,043	0,052	-0,076	-0,835	0,405
Kepemilikan Institusional (X5)	0,087	0,041	0,201	2,151	0,033

*Sumber : Olahan Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,300 + 0,004 X_1 + 0,129 X_2 - 0,056 X_3 - 0,043 X_4 + 0,087 X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,300, hal ini memiliki makna bahwa variabel ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dianggap nol (0), maka rata-rata besarnya kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sebesar 0,300.
- b. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,004. Hasil ini memiliki makna bahwa setiap ada peningkatan ukuran komisaris di perusahaan manufaktur sebesar 1, akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,004.
- c. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen ( $X_2$ ) bernilai positif 0,129. Hal ini memiliki makna bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen di perusahaan manufaktur sebesar 1, akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,129.
- d. Koefisien regresi variabel komite audit ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar 0,056. Hal ini memiliki makna bahwa setiap peningkatan komite audit di perusahaan manufaktur sebesar 1, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,056.

- e. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar 0,043. Hal ini memiliki makna bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur sebesar 1, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,043.
- f. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional ( $X_5$ ) bernilai positif sebesar 0,087. Hal ini memiliki makna bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional di perusahaan manufaktur sebesar 1, akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,087.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F atau dikenal sebagai uji kelayakan model, digunakan untuk menentukan apakah variable independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji secara simultan (uji f) dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,154	5	0,031	2,658	0,026 <sup>b</sup>
	Residual	1,428	123	0,012		
	Total	1,582	128			

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang

dimasukan ke dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi terletak pada angka 0 dan 1. Hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,312 <sup>a</sup>	0,098	0,061	0,10775

*Sumber : Olahan Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris (X<sub>1</sub>), dewan komisaris independen (X<sub>2</sub>), komite audit (X<sub>3</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>4</sub>), dan kepemilikan institusional (X<sub>5</sub>) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) sebesar 6,1%, sedangkan selisihnya sebesar 93,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel

dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,1$  maka hipotesis diterima serta memiliki makna bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, namun jika terjadi sebaliknya hipotesis akan ditolak. Hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,300	0,094		3,189	0,002
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	0,004	0,007	0,055	0,603	0,547
Dewan Komisaris Independen (X2)	0,129	0,076	0,150	1,689	0,094
Komite Audit (X3)	-0,056	0,030	-0,170	-1,893	0,061
Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,043	0,052	-0,076	-0,835	0,405
Kepemilikan Institusional (X5)	0,087	0,041	0,201	2,151	0,033

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Adapun untuk menentukan besarnya nilai  $t_{\text{tabel}}$  dicari menggunakan tabel t dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 10% atau 0,1 dan menggunakan sampel sebanyak 129 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) dengan perhitungan  $df(n-k-1 = 129-6-1=122)$ . Maka diperoleh nilai tabel sebesar 1,658. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

Variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,547 (*two tailed*) atau 0,2735 (*one tailed*). Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $0,603 < 1,658$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

**2. H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

Variabel dewan komisaris independen ( $X_2$ ) memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 (*two tailed*) atau 0,047 (*one tailed*). Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $1,689 > 1,658$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

**3. H3: Komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

Variabel komite audit ( $X_3$ ) memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,893 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 (*two tailed*) atau 0,0305 (*one tailed*). Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $-1,893 < 1,658$  memiliki arah koefisien yang negatif meski nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit

(X<sub>3</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.

**4. H<sub>4</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

Variabel kepemilikan manajerial (X<sub>4</sub>) memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,405 (*two tailed*) atau 0,2025 (*one tailed*). Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $-0,835 < 1,658$  memiliki arah koefisien yang negatif dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X<sub>4</sub>) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) ditolak.

**5. H<sub>5</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

Variabel kepemilikan institusional (X<sub>5</sub>) memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 (*two tailed*) atau 0,0165 (*one tailed*). Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,151 > 1,658$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X<sub>5</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) diterima.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran dewan komisaris memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau sebesar  $0,603 < 1,658$  dan nilai probabilitas  $0,547 > 0,1$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Meskipun nilai  $t_{hitung}$  positif yaitu 0,603 namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, peningkatan ukuran dewan komisaris (perubahan jumlah direktur) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebagai manajemen puncak dan bagian dari mekanisme CG, dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan dan memberikan arahan terhadap manajemen. Namun, dalam kenyataannya dewan komisaris tidak memiliki kendali penuh terhadap keputusan dewan direksi pada operasional perusahaan. Semenjak penunjukkan dewan direksi dilakukan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) bukan ditunjuk langsung oleh dewan komisaris. Sehingga tanggung jawab dewan komisaris hanya mengawasi dan membimbing dewan direksi dalam mengambil keputusan atas operasional perusahaan. Namun, dewan komisaris tidak memiliki kuasa untuk memecat anggota direksi yang mengambil keputusan strategi tidak sesuai dengan pendapat dewan komisaris. Dapat disimpulkan bahwa penambahan atau pengurangan komisaris pada dewan komisaris tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan prinsipal memerlukan *monitoring* dari pihak internal perusahaan. Peran dewan komisaris ialah memberikan nasehat dan pengawasan terhadap direksi selaku manajer, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, dalam konsep pada perusahaan manufaktur di Indonesia, fungsi dan tanggung jawab dewan komisaris tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji  $t$  pada variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sebesar  $1,689 > 1,658$  dan nilai probabilitas  $0,094 < 0,1$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel dewan komisaris independen ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 1,689 berarti menunjukkan bahwa ketika dewan komisaris independen meningkat (jumlah lebih banyak), tingkat kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fungsi utama dewan komisaris independen untuk mampu menciptakan atmosfer GCG dalam manajemen perusahaan karena dewan komisaris independen berkepentingan dalam kedisiplinan dewan direksi. Dengan memperkuat pengawasan terhadap manajemen akan membatasi aktivitas menyimpang dari direksi yang memiliki potensi

menurunkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif melakukan pengawasan pada pihak manajemen. Pengawasan oleh komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan. Dewan komisaris independen memiliki peran penting untuk menciptakan GCG dengan memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, serta menegakkan lima (5) prinsip CG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran). Secara keseluruhan, dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas sekaligus memberikan arahan dan panduan bagi pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur. Begitupun sebaliknya semakin sedikit komisaris independen dalam perusahaan maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) serta Fadilla (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel komite audit memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau sebesar  $-1,893 < 1,658$  dan nilai probabilitas  $0,061 < 0,1$ , sehingga

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variabel komite audit ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Meskipun nilai signifikansi  $0,061 < 0,1$  namun arah koefisiennya negatif, artinya meskipun semakin banyak anggota pada komite audit akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Walaupun komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan serta memastikan kualitas pelaporan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Namun, keberadaan komite audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena peran komite audit berfokus pada fungsi pengawasan dan kepatuhan dalam laporan keuangan, bukan pada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota pada komite audit tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan konflik keagenan. Keberadaan konflik akan menurunkan kinerja perusahaan, sehingga membutuhkan pihak internal untuk melakukan pengawasan atas tindakan agen. Dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan komite audit memegang peranan penting dan strategis dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam menjaga sistem pengawasan yang memadai untuk memastikan penerapan GCG yang efektif. Jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan, namun tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau memberikan pengaruh yang profitabilitas terhadap perusahaan.

Oleh karena itu semakin banyak anggota komite audit maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit anggota komite audit maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) serta Saputri (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau sebesar  $-0,835 < 1,658$  dan nilai probabilitas  $0,405 > 0,1$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Nilai  $t_{hitung}$  negatif sebesar  $-0,835$  berarti menunjukkan bahwa ketika kepemilikan manajerial meningkat, tingkat kinerja keuangan perusahaan akan turun. Walaupun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 11,43% (termasuk konsentrasi fungsi kepemilikan saham) sehingga dapat mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yaitu pemberian *reward* kepada manajer mampu meningkatkan kinerjanya. Adanya kepemilikan manajerial mampu membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan

manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan bekerja sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Namun kepemilikan manajerial tidak selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena adanya potensi konflik kepentingan antara sebagai pengelola dan pemegang saham lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) serta Fadilla (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sebesar  $2,151 > 1,658$  dan nilai probabilitas  $0,033 < 0,1$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROA). Nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 2,151 berarti menunjukkan bahwa ketika kepemilikan institusional meningkat (jumlah lebih banyak), tingkat kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dapat dilihat dari rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional sebesar 73,68% mengindikasikan kuatnya pengaruh kepemilikan institusional dalam peningkatan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin banyak saham atau kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengurangi *agency cost* dengan tujuan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Peran utamanya ialah mengawasi manajemen secara optimal untuk memastikan terciptanya kesejahteraan bagi pemegang saham. Kepemilikan institusional mampu mengendalikan manajemen melalui monitoring yang efektif, sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Hal ini dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham. Oleh karena itu semakin banyak saham atau kepemilikan institusional maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya semakin sedikit saham atau kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) serta Fadilla (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Manajerial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi perusahaan:
  - a. Perusahaan disarankan untuk tidak hanya menambah jumlah komisaris, tetapi juga memperhatikan kualifikasi keahlian, kualitas, pengalaman, dan frekuensi rapat dewan agar fungsi pengawasan berjalan lebih efektif serta memberikan kuasa kepada dewan komisaris untuk memberhentikan direksi yang memberikan keputusan strategi yang merugikan perusahaan.
  - b. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat peran aktif komisaris independen, terutama dalam memastikan transparansi laporan keuangan, pengendalian risiko, dan kepatuhan terhadap lima (5) prinsip CG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran). Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan akses informasi yang cukup kepada komisaris independen agar pengawasan berjalan objektif.
  - c. Perusahaan perlu meningkatkan profesionalisme anggota komite audit, terutama dengan memastikan mereka memiliki keahlian di bidang akuntansi dan audit, serta meningkatkan frekuensi dan kualitas rapat koordinasi dengan auditor internal. Bertujuan agar komite audit dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi perbaikan kinerja perusahaan.

- d. Perusahaan disarankan meningkatkan skema kepemilikan saham manajerial berbasis kinerja agar manajer terdorong untuk bekerja selaras dengan kepentingan pemegang saham, tanpa menimbulkan risiko dominasi manajerial.
  - e. Perusahaan disarankan menjaga keterlibatan investor institusional seperti lembaga investasi dan bank, asuransi, atau dana pensiun untuk pengambilan keputusan strategis. Pengawasan yang kuat dari institusi dapat mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi kinerja manajemen.
  - f. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan kinerja keuangan dengan menerapkan lima (5) prinsip CG secara konsisten yaitu dalam aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran karena hal ini menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan investor serta meningkatkan profitabilitas jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel – variabel independen yang lain dari penelitian ini, menambah jumlah sampel, dan juga dapat menambah waktu pengamatan penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I07.P15>
- Al-Ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The Impact Of Corporate Governance On Financial Performance Of Indian And Gcc Listed Firms: An Empirical Investigation. *Research In International Business And Finance*, 51, 101083. <https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2019.101083>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (1st Ed., Vol. 1). Pt Rajagrafindo Persada.
- Butar Butar, S. (2019). Board Of Commisioners Composition, Governance Committee, And Stock Price Synchronicity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.9744/Jak.21.1.1-11>
- Dewi, S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Evonia, N. D., & Sapari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 3.
- Fadilla, U. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi*, 1, 2–4.
- Febrianti, R. V. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor Consumer Non-Cylical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)* [Akuntansi Syariah]. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Fharaswati, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018* [Program Studi Akuntansi]. Universitas Pakuan Bogor.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, M., Ayu, P., & Karimi, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.69>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(1), 64–86.
- Ikatan Komite Audit Indonesia (Ikai). (2019). *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Irfani, F. (2025). *Bos Sritex Diduga Selewengkan Kredit Bank, Bagaimana Nasib Ribuan Pekerja Sritex Yang Di-Phk?* <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cz9ykjnw4yo>.
- Istianingsih. (2021). Earnings Quality As A Link Between Corporate Governance Implementation And Firm Performance. *International Journal Of Management Science And Engineering Management*, 16(4), 290–301. <https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Kartika, I., Indriastuti, M., & Sutapa, S. (2021). The Role Of Intellectual Capital And Good Corporate Governance Toward Financial Performance. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(1), 50–62. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.33999>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (Pug-Ki) 2021 Pedoman Ini Diterbitkan Oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi*.
- Kurnianto, W. A., Sudarwati, S., & Burhanudin, B. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.480>
- Marietza, F., Wijayanti, I. O., & Agusrina, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129.
- Nurdifa, A. (2025). *Kontribusi Industri Manufaktur Ke Pdb Susut Jadi 18,67% Kuartal Ii/2025 Artikel Ini Telah Tayang Di Bisnis.Com Dengan Judul*

"Kontribusi Industri Manufaktur Ke Pdb Susut Jadi 18,67% Kuartal Ii/2025.  
[https://ekonomi.bisnis.com/read/20250805/257/1899423/kontribusi-industri-manufaktur-ke-pdb-susut-jadi-1867-kuartal-li2025?utm\\_source=chatgpt.com#goog\\_rewarded](https://ekonomi.bisnis.com/read/20250805/257/1899423/kontribusi-industri-manufaktur-ke-pdb-susut-jadi-1867-kuartal-li2025?utm_source=chatgpt.com#goog_rewarded).

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Pojk Nomor 55/Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Rahandri, D., Arumingtyas, F., Yahawi, S. H., Rosid, M. A., & Khikmah, S. N. (2024). *Good Corporate Governance* (I. Hidayat, Ed.; 1st Ed.). Minhaj Pustaka.
- Rahayu, I. R. S. (2024, July 5). *Pandemi Mereda, Perekonomian Pulih, Ojk Wanti-Wanti Pelaku Usaha Perkuat Tata Kelola Perusahaan*. Kompas.Com.
- Ronni, A. I. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2013-2017* [Ekonomi Syariah]. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(2).
- Saptono, B. P. (2022). Analisis Ketidakefektifan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Korupsi Di Bumh. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8.
- Saputri, V. A. (2021). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* [Program Studi Akuntansi]. Universitas Islam Sultan Agung .
- Sari, A. S. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)* [Jurusan Akuntansi Syariah]. Univeritas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- Setiawati, S. (2025). *Ini Asal Muasal "Petaka" Utang Sritex Yang Menggunung & Bikin Bangkrut*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20250523181239-128-635797/ini-asal-muasal-petaka-utang-sritex-yang-menggunung-bikin-bangkrut>.

- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2).
- Sugandi, G. R., & Christnawati, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 319–332.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta.
- Suroso, S. (2022). *Good Corporate Governance*. Cv. Penerbit Qiara Media.
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109–125. <https://doi.org/10.37253/Jgbmr.V4i1.6693>
- Yanuar, Y. (2025). *Kronologi Sritex Dari Pailit Sampai Terbelit Kasus Hukum*. <https://www.tempo.co/hukum/kronologi-sritex-dari-pailit-sampai-terbelit-kasus-hukum-1513730>.

**LAMPIRAN 1****DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2021-2023**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>PERUSAHAAN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
7	AVIA	Avia Avian Tbk
8	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	KUAS	Ace Oldfields Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
33	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
34	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
35	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>PERUSAHAAN</b>
37	SPMA	Suparma Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TALF	Tunas Alfin Tbk
40	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

## LAMPIRAN 2

### Tabulasi Data

#### 1. Daftar Hasil Perhitungan Variabel Dependen

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
1	ADES	2021	265.758.000.000	1.304.108.000.000	0,204
2	ADES	2022	364.972.000.000	1.645.582.000.000	0,222
3	ADES	2023	395.798.000.000	2.085.182.000.000	0,190
4	ALDO	2021	100.771.000.000	1.210.809.000.000	0,083
5	ALDO	2022	65.764.000.000	1.568.807.000.000	0,042
6	ALDO	2023	2.432.000.000	1.751.703.000.000	0,001
7	ALKA	2021	17.445.000.000	499.393.000.000	0,035
8	ALKA	2022	48.041.000.000	638.952.000.000	0,075
9	ALKA	2023	42.011.000.000	339.744.000.000	0,124
10	AMFG	2021	318.672.000.000	1.906.967.000.000	0,167
11	AMFG	2022	437.370.000.000	2.392.927.000.000	0,183
12	AMFG	2023	583.297.000.000	2.776.505.000.000	0,210
13	AMIN	2021	3.822.455.287	311.496.780.738	0,012
14	AMIN	2022	7.930.228.540	323.052.524.991	0,025
15	AMIN	2023	15.459.217.928	349.831.869.426	0,044
16	APLI	2021	23.227.000.000	431.281.000.000	0,054
17	APLI	2022	46.599.000.000	468.542.000.000	0,099
18	APLI	2023	50.401.000.000	490.507.000.000	0,103
19	AVIA	2021	1.434.551.000.000	10.873.760.000.000	0,132
20	AVIA	2022	1.400.365.000.000	10.792.122.000.000	0,130
21	AVIA	2023	1.643.096.000.000	11.166.987.000.000	0,147
22	BOBA	2021	17.466.099.848	143.574.619.561	0,122
23	BOBA	2022	10.738.669.242	164.088.907.388	0,065
24	BOBA	2023	14.958.484.781	175.625.458.035	0,085
25	BOLT	2021	82.749.000.000	1.390.927.000.000	0,059
26	BOLT	2022	57.467.000.000	1.436.512.000.000	0,040
27	BOLT	2023	116.440.000.000	1.344.240.000.000	0,087
28	BTON	2021	9.636.000.000	270.670.000.000	0,036
29	BTON	2022	39.902.000.000	344.553.000.000	0,116
30	BTON	2023	17.530.000.000	361.613.000.000	0,048
31	CAMP	2021	99.280.000.000	1.146.240.000.000	0,087
32	CAMP	2022	121.260.000.000	1.074.780.000.000	0,113
33	CAMP	2023	127.430.000.000	1.088.730.000.000	0,117
34	CEKA	2021	187.067.000.000	1.697.387.000.000	0,110
35	CEKA	2022	220.705.000.000	1.718.287.000.000	0,128

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
36	CEKA	2023	153.575.000.000	1.893.561.000.000	0,081
37	DMND	2021	351.470.000.000	6.297.287.000.000	0,056
38	DMND	2022	382.105.000.000	6.878.297.000.000	0,056
39	DMND	2023	319.078.000.000	7.166.880.000.000	0,045
40	EKAD	2021	108.490.000.000	1.165.565.000.000	0,093
41	EKAD	2022	78.080.000.000	1.221.292.000.000	0,064
42	EKAD	2023	74.067.000.000	1.247.266.000.000	0,059
43	ESIP	2021	611.433.199	84.582.663.843	0,007
44	ESIP	2022	916.698.764	98.498.235.572	0,009
45	ESIP	2023	877.523.429	100.614.252.263	0,009
46	GGRM	2021	5.605.321.000.000	89.964.369.000.000	0,062
47	GGRM	2022	2.779.742.000.000	88.562.617.000.000	0,031
48	GGRM	2023	5.324.516.000.000	92.450.823.000.000	0,058
49	HMSP	2021	7.137.000.000.000	53.090.000.000.000	0,134
50	HMSP	2022	6.324.000.000.000	54.787.000.000.000	0,115
51	HMSP	2023	8.097.000.000.000	55.316.000.000.000	0,146
52	HRTA	2021	194.432.000.000	3.478.074.000.000	0,056
53	HRTA	2022	254.128.000.000	3.849.087.000.000	0,066
54	HRTA	2023	306.269.000.000	5.029.463.000.000	0,061
55	ICBP	2021	7.911.900.000.000	118.015.300.000.000	0,067
56	ICBP	2022	5.722.200.000.000	115.305.500.000.000	0,050
57	ICBP	2023	8.465.100.000.000	119.267.100.000.000	0,071
58	IGAR	2021	104.034.000.000	809.372.000.000	0,129
59	IGAR	2022	102.314.000.000	863.639.000.000	0,118
60	IGAR	2023	56.643.000.000	908.808.000.000	0,062
61	INCF	2021	3.123.000.000	540.054.000.000	0,006
62	INCF	2022	797.000.000	464.409.000.000	0,002
63	INCF	2023	1.532.000.000	446.244.000.000	0,003
64	INDF	2021	11.229.700.000.000	179.271.800.000.000	0,063
65	INDF	2022	9.192.600.000.000	180.433.300.000.000	0,051
66	INDF	2023	11.493.700.000.000	186.588.000.000.000	0,062
67	INDS	2021	169.217.000.000	3.538.819.000.000	0,048
68	INDS	2022	224.736.000.000	3.882.465.000.000	0,058
69	INDS	2023	190.521.000.000	4.459.382.000.000	0,043
70	ISSP	2021	486.061.000.000	7.097.322.000.000	0,068
71	ISSP	2022	305.849.000.000	7.405.931.000.000	0,041
72	ISSP	2023	498.059.000.000	7.971.708.000.000	0,062
73	KBLI	2021	93.000.000.000	2.725.000.000.000	0,034
74	KBLI	2022	60.000.000.000	2.797.000.000.000	0,021
75	KBLI	2023	115.000.000.000	2.976.000.000.000	0,039
76	KDSI	2021	69.348.000.000	1.353.869.000.000	0,051

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
77	KDSI	2022	76.150.000.000	1.289.211.000.000	0,059
78	KDSI	2023	79.466.000.000	1.128.519.000.000	0,070
79	KUAS	2021	6.179.000.000	262.419.000.000	0,024
80	KUAS	2022	7.865.000.000	269.542.000.000	0,029
81	KUAS	2023	9.506.000.000	264.359.000.000	0,036
82	MAIN	2021	60.376.485.000	5.436.745.210.000	0,011
83	MAIN	2022	26.217.657.000	5.746.998.087.000	0,005
84	MAIN	2023	63.162.746.000	5.517.296.880.000	0,011
85	MLIA	2021	652.406.000.000	6.121.601.000.000	0,107
86	MLIA	2022	853.707.000.000	6.806.945.000.000	0,125
87	MLIA	2023	562.629.000.000	7.017.221.000.000	0,080
88	MOLI	2021	57.428.000.000	1.967.000.000.000	0,029
89	MOLI	2022	29.969.000.000	1.896.000.000.000	0,016
90	MOLI	2023	94.138.000.000	2.020.000.000.000	0,047
91	MYOR	2021	1.211.053.000.000	19.917.653.000.000	0,061
92	MYOR	2022	1.970.065.000.000	22.276.161.000.000	0,088
93	MYOR	2023	3.244.872.000.000	23.870.405.000.000	0,136
94	NASI	2021	532.665.673	67.761.107.871	0,008
95	NASI	2022	1.032.151.378	70.220.263.356	0,015
96	NASI	2023	362.120.418	74.151.160.334	0,005
97	SAMF	2021	171.146.000.000	1.763.124.000.000	0,097
98	SAMF	2022	345.992.000.000	3.097.781.000.000	0,112
99	SAMF	2023	420.077.000.000	2.793.665.000.000	0,150
100	SBMA	2021	7.413.865.660	250.618.755.797	0,030
101	SBMA	2022	4.484.443.369	269.606.050.340	0,017
102	SBMA	2023	4.732.614.702	276.179.914.509	0,017
103	SLIS	2021	25.246.000.000	395.546.000.000	0,064
104	SLIS	2022	42.340.000.000	446.033.000.000	0,095
105	SLIS	2023	21.270.000.000	473.573.000.000	0,045
106	SMSM	2021	728.000.000.000	3.869.000.000.000	0,188
107	SMSM	2022	936.000.000.000	4.380.000.000.000	0,214
108	SMSM	2023	1.037.000.000.000	4.575.000.000.000	0,227
109	SPMA	2021	294.300.000.000	2.746.200.000.000	0,107
110	SPMA	2022	336.100.000.000	3.239.200.000.000	0,104
111	SPMA	2023	178.700.000.000	3.303.900.000.000	0,054
112	STTP	2021	617.574.000.000	3.919.244.000.000	0,158
113	STTP	2022	624.524.000.000	4.590.738.000.000	0,136
114	STTP	2023	917.794.000.000	5.482.235.000.000	0,167
115	TALF	2021	22.438.000.000	1.569.930.000.000	0,014
116	TALF	2022	44.313.000.000	1.797.281.000.000	0,025
117	TALF	2023	38.451.000.000	1.733.867.000.000	0,022

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
118	UCID	2021	480.060.000.000	7.777.887.000.000	0,062
119	UCID	2022	313.648.000.000	8.382.538.000.000	0,037
120	UCID	2023	434.532.000.000	8.487.854.000.000	0,051
121	ULTJ	2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,172
122	ULTJ	2022	965.486.000.000	7.376.375.000.000	0,131
123	ULTJ	2023	1.186.161.000.000	7.523.956.000.000	0,158
124	UNVR	2021	5.758.000.000.000	19.069.000.000.000	0,302
125	UNVR	2022	5.365.000.000.000	18.318.000.000.000	0,293
126	UNVR	2023	4.801.000.000.000	16.664.000.000.000	0,288
127	WOOD	2021	535.295.612.635	6.801.034.778.630	0,079
128	WOOD	2022	177.124.125.126	6.956.345.266.754	0,025
129	WOOD	2023	94.594.423.482	7.662.921.147.367	0,012

### LAMPIRAN 3

#### 2. Daftar Hasil Perhitungan Variabel Independen

No	Kode	Tahun	X1	JADKI	TDDK	X2	X3	JSDM	TSB	X4	JSDI	TSB	X5
1	ADES	2021	3	1	3	0,33	3	0	589.896.800	0,0000	548.942.976	589.896.800	0,9306
2	ADES	2022	3	1	3	0,33	3	4.000	589.896.800	0,0000	548.795.976	589.896.800	0,9303
3	ADES	2023	3	1	3	0,33	3	4.000	589.896.800	0,0000	545.808.823	589.896.800	0,9253
4	ALDO	2021	3	1	3	0,33	3	107.159.231	1.316.856.020	0,0814	393.573.813	1.316.856.020	0,2989
5	ALDO	2022	3	1	3	0,33	3	101.595.582	1.316.856.309	0,0772	927.152.149	1.316.856.309	0,7041
6	ALDO	2023	3	1	3	0,33	3	76.980.197	1.350.356.872	0,0570	987.651.388	1.350.356.872	0,7314
7	ALKA	2021	3	1	3	0,33	3	40.000	507.665.055	0,0001	474.409.005	507.665.055	0,9345
8	ALKA	2022	3	1	3	0,33	3	40.000	507.665.055	0,0001	474.407.805	507.665.055	0,9345
9	ALKA	2023	3	1	3	0,33	3	40.000	507.665.055	0,0001	449.139.705	507.665.055	0,8847
10	AMFG	2021	6	2	6	0,33	3	0	434.000.000	0,0000	398.703.800	434.000.000	0,9187
11	AMFG	2022	6	2	6	0,33	3	0	434.000.000	0,0000	396.564.900	434.000.000	0,9137
12	AMFG	2023	6	2	6	0,33	3	0	434.000.000	0,0000	397.911.000	434.000.000	0,9168
13	AMIN	2021	2	1	2	0,50	3	42.000.000	1.080.000.000	0,0389	679.780.200	1.080.000.000	0,6294
14	AMIN	2022	2	1	2	0,50	3	52.000.000	1.080.000.000	0,0481	679.780.200	1.080.000.000	0,6294
15	AMIN	2023	2	1	2	0,50	3	52.000.000	1.080.000.000	0,0481	645.549.300	1.080.000.000	0,5977
16	APLI	2021	2	1	2	0,50	3	388.333.748	1.362.671.400	0,2850	802.917.000	1.362.671.400	0,5892
17	APLI	2022	3	1	3	0,33	3	388.333.748	1.362.671.400	0,2850	802.257.000	1.362.671.400	0,5887
18	APLI	2023	3	1	3	0,33	3	388.333.748	1.362.671.400	0,2850	802.049.400	1.362.671.400	0,5886
19	AVIA	2021	2	1	2	0,50	3	1.404.125.800	61.953.555.600	0,0227	58.073.315.000	61.953.555.600	0,9374
20	AVIA	2022	2	1	2	0,50	3	1.435.703.100	61.953.555.600	0,0232	58.046.743.400	61.953.555.600	0,9369
21	AVIA	2023	2	1	2	0,50	3	1.449.595.700	61.953.555.600	0,0234	57.737.216.228	61.953.555.600	0,9319

No	Kode	Tahun	X1	JADKI	TDDK	X2	X3	JSDM	TSB	X4	JSDI	TSB	X5
22	BOBA	2021	3	1	3	0,33	3	384.174.700	1.155.750.000	0,3324	581.448.600	1.155.750.000	0,5031
23	BOBA	2022	3	1	3	0,33	3	384.374.700	1.155.750.000	0,3326	497.559.000	1.155.750.000	0,4305
24	BOBA	2023	4	2	4	0,50	3	434.992.725	1.155.750.000	0,3764	771.588.300	1.155.750.000	0,6676
25	BOLT	2021	3	1	3	0,33	3	525.000.000	2.343.750.000	0,2240	1.814.948.000	2.343.750.000	0,7744
26	BOLT	2022	3	1	3	0,33	3	525.000.000	2.343.750.000	0,2240	1.814.952.700	2.343.750.000	0,7744
27	BOLT	2023	3	1	3	0,33	3	525.000.000	2.343.750.000	0,2240	1.816.544.500	2.343.750.000	0,7751
28	BTON	2021	2	1	2	0,50	3	0	720.000.000	0,0000	188.000	720.000.000	0,0003
29	BTON	2022	2	1	2	0,50	3	0	720.000.000	0,0000	188.000	720.000.000	0,0003
30	BTON	2023	2	1	2	0,50	3	81.004.000	720.000.000	0,1125	185.800	720.000.000	0,0003
31	CAMP	2021	3	1	3	0,33	3	278.900.000	5.885.000.000	0,0474	13.645.700	5.885.000.000	0,0023
32	CAMP	2022	2	1	2	0,50	3	50.750.000	5.885.000.000	0,0086	11.214.300	5.885.000.000	0,0019
33	CAMP	2023	2	1	2	0,50	3	89.480.900	5.885.000.000	0,0152	5.872.508.900	5.885.000.000	0,9979
34	CEKA	2021	3	1	3	0,33	3	118.200	595.000.000	0,0002	517.771.000	595.000.000	0,8702
35	CEKA	2022	3	1	3	0,33	3	250.000	595.000.000	0,0004	552.238.694	595.000.000	0,9281
36	CEKA	2023	2	1	2	0,50	3	0	595.000.000	0,0000	551.882.294	595.000.000	0,9275
37	DMND	2021	5	3	5	0,60	3	3.752.768.286	9.468.359.000	0,3963	1.952.306.564	9.468.359.000	0,2062
38	DMND	2022	5	3	5	0,60	3	3.752.768.286	9.468.359.000	0,3963	1.951.832.764	9.468.359.000	0,2061
39	DMND	2023	5	4	5	0,80	3	3.752.768.286	9.468.359.000	0,3963	1.951.902.464	9.468.359.000	0,2062
40	EKAD	2021	2	1	2	0,50	3	517.344.915	698.775.000	0,7404	591.236.785	698.775.000	0,8461
41	EKAD	2022	2	1	2	0,50	3	2.618.753.370	3.493.875.000	0,7495	2.990.323.950	3.493.875.000	0,8559
42	EKAD	2023	2	1	2	0,50	3	2.628.802.595	3.493.875.000	0,7524	2.998.126.550	3.493.875.000	0,8581
43	ESIP	2021	2	1	2	0,50	3	70.406.000	640.347.707	0,1099	354.545.500	640.347.707	0,5537
44	ESIP	2022	2	1	2	0,50	3	352.581.862	1.109.937.083	0,3177	1.108.423.436	1.109.937.083	0,9986
45	ESIP	2023	2	1	2	0,50	3	352.581.862	1.109.953.847	0,3177	363.855.017	1.109.953.847	0,3278
46	GGRM	2021	4	2	4	0,50	3	12.946.930	1.924.088.000	0,0067	1.453.589.500	1.924.088.000	0,7555

No	Kode	Tahun	X1	JADKI	TDDK	X2	X3	JSDM	TSB	X4	JSDI	TSB	X5
47	GGRM	2022	4	2	4	0,50	3	12.946.930	1.924.088.000	0,0067	1.453.589.500	1.924.088.000	0,7555
48	GGRM	2023	4	2	4	0,50	3	12.946.930	1.924.088.000	0,0067	1.453.589.500	1.924.088.000	0,7555
49	HMSP	2021	4	2	4	0,50	3	0	116.318.076.900	0,0000	110.925.087.423	116.318.076.900	0,9536
50	HMSP	2022	4	2	4	0,50	3	0	116.318.076.900	0,0000	111.273.769.799	116.318.076.900	0,9566
51	HMSP	2023	4	2	4	0,50	3	0	116.318.076.900	0,0000	110.919.238.399	116.318.076.900	0,9536
52	HRTA	2021	3	1	3	0,33	3	20.552.200	4.605.262.400	0,0045	4.345.017.800	4.605.262.400	0,9435
53	HRTA	2022	3	1	3	0,33	3	20.552.200	4.605.262.400	0,0045	3.512.930.000	4.605.262.400	0,7628
54	HRTA	2023	3	1	3	0,33	3	20.552.200	4.605.262.400	0,0045	3.835.407.800	4.605.262.400	0,8328
55	ICBP	2021	6	3	6	0,50	3	0	11.661.908.000	0,0000	11.369.897.157	11.661.908.000	0,9750
56	ICBP	2022	6	3	6	0,50	3	0	11.661.908.000	0,0000	11.542.472.735	11.661.908.000	0,9898
57	ICBP	2023	5	2	5	0,40	3	0	11.661.908.000	0,0000	11.550.194.563	11.661.908.000	0,9904
58	IGAR	2021	3	1	3	0,33	3	0	972.204.500	0,0000	832.294.560	972.204.500	0,8561
59	IGAR	2022	3	1	3	0,33	3	0	972.204.500	0,0000	834.266.360	972.204.500	0,8581
60	IGAR	2023	3	1	3	0,33	3	0	972.204.500	0,0000	775.990.800	972.204.500	0,7982
61	INCF	2021	2	1	2	0,50	3	0	1.438.370.465	0,0000	599.486.566	1.438.370.465	0,4168
62	INCF	2022	2	1	2	0,50	3	0	1.438.370.465	0,0000	608.861.925	1.438.370.465	0,4233
63	INCF	2023	2	1	2	0,50	3	0	1.438.370.465	0,0000	599.361.675	1.438.370.465	0,4167
64	INDF	2021	8	3	8	0,38	3	1.380.020	8.780.426.500	0,0002	8.403.295.529	8.780.426.500	0,9570
65	INDF	2022	8	3	8	0,38	3	1.380.020	8.780.426.500	0,0002	8.478.181.448	8.780.426.500	0,9656
66	INDF	2023	8	3	8	0,38	3	1.380.020	8.780.426.500	0,0002	8.297.530.671	8.780.426.500	0,9450
67	INDS	2021	4	2	4	0,50	3	2.683.334	656.249.710	0,0041	613.937.985	656.249.710	0,9355
68	INDS	2022	3	2	3	0,67	3	2.699.784	656.249.710	0,0041	611.839.054	656.249.710	0,9323
69	INDS	2023	3	2	3	0,67	3	2.699.784	656.249.710	0,0041	613.656.820	656.249.710	0,9351
70	ISSP	2021	4	2	4	0,50	3	0	7.185.992.035	0,0000	5.107.584.193	7.185.992.035	0,7108
71	ISSP	2022	5	2	5	0,40	3	0	7.185.992.035	0,0000	5.590.701.803	7.185.992.035	0,7780

No	Kode	Tahun	X1	JADKI	TDDK	X2	X3	JSDM	TSB	X4	JSDI	TSB	X5
72	ISSP	2023	4	3	4	0,75	3	0	7.185.992.035	0,0000	5.590.701.803	7.185.992.035	0,7780
73	KBLI	2021	5	2	5	0,40	3	0	4.007.235.107	0,0000	3.518.646.307	4.007.235.107	0,8781
74	KBLI	2022	5	2	5	0,40	3	0	4.007.235.107	0,0000	3.568.955.407	4.007.235.107	0,8906
75	KBLI	2023	4	2	4	0,50	3	0	4.007.235.107	0,0000	3.566.941.707	4.007.235.107	0,8901
76	KDSI	2021	5	2	5	0,40	3	22.572.000	405.000.000	0,0557	325.589.800	405.000.000	0,8039
77	KDSI	2022	5	2	5	0,40	3	22.572.000	405.000.000	0,0557	347.477.300	405.000.000	0,8580
78	KDSI	2023	3	1	3	0,33	2	22.572.000	405.000.000	0,0557	350.794.900	405.000.000	0,8662
79	KUAS	2021	3	1	3	0,33	3	500.000	1.292.808.150	0,0004	736.734.080	1.292.808.150	0,5699
80	KUAS	2022	3	1	3	0,33	3	2.265.400	1.292.808.150	0,0018	909.646.242	1.292.808.150	0,7036
81	KUAS	2023	3	1	3	0,33	3	5.456.300	1.292.808.150	0,0042	922.184.275	1.292.808.150	0,7133
82	MAIN	2021	5	3	5	0,60	5	7.390.100	2.238.750.000	0,0033	1.707.017.087	2.238.750.000	0,7625
83	MAIN	2022	5	3	5	0,60	5	7.390.100	2.238.750.000	0,0033	1.719.206.487	2.238.750.000	0,7679
84	MAIN	2023	5	3	5	0,60	5	7.594.600	2.238.750.000	0,0034	1.669.327.383	2.238.750.000	0,7457
85	MLIA	2021	3	2	3	0,67	3	0	1.323.000.000	0,0000	1.268.534.729	1.323.000.000	0,9588
86	MLIA	2022	3	2	3	0,67	3	0	6.615.000.000	0,0000	6.327.407.045	6.615.000.000	0,9565
87	MLIA	2023	3	2	3	0,67	3	0	6.615.000.000	0,0000	6.353.490.755	6.615.000.000	0,9605
88	MOLI	2021	6	2	6	0,33	3	596.404.214	2.724.036.581	0,2189	1.709.645.301	2.724.036.581	0,6276
89	MOLI	2022	6	2	6	0,33	3	596.447.914	2.724.036.581	0,2190	1.734.199.385	2.724.036.581	0,6366
90	MOLI	2023	6	2	6	0,33	3	596.404.214	2.724.036.581	0,2189	1.743.431.469	2.724.036.581	0,6400
91	MYOR	2021	5	2	5	0,40	3	5.646.075.200	22.358.699.725	0,2525	16.519.150.791	22.358.699.725	0,7388
92	MYOR	2022	5	2	5	0,40	3	5.646.110.500	22.358.699.725	0,2525	16.547.862.629	22.358.699.725	0,7401
93	MYOR	2023	5	2	5	0,40	3	5.646.326.800	22.358.699.725	0,2525	16.519.693.903	22.358.699.725	0,7388
94	NASI	2021	2	1	2	0,50	3	342.032.000	807.400.000	0,4236	266.428.900	807.400.000	0,3300
95	NASI	2022	2	1	2	0,50	3	342.032.000	807.400.000	0,4236	266.584.900	807.400.000	0,3302
96	NASI	2023	2	1	2	0,50	3	342.032.000	807.400.000	0,4236	235.509.200	807.400.000	0,2917

No	Kode	Tahun	X1	JADKI	TDDK	X2	X3	JSDM	TSB	X4	JSDI	TSB	X5
97	SAMF	2021	3	1	3	0,33	3	461.970.000	5.125.000.000	0,0901	4.384.225.000	5.125.000.000	0,8555
98	SAMF	2022	3	1	3	0,33	3	461.970.000	5.125.000.000	0,0901	4.384.225.000	5.125.000.000	0,8555
99	SAMF	2023	3	1	3	0,33	3	461.970.000	5.125.000.000	0,0901	4.448.025.000	5.125.000.000	0,8679
100	SBMA	2021	3	1	3	0,33	3	835.560.000	928.400.000	0,9000	781.470.100	928.400.000	0,8417
101	SBMA	2022	3	1	3	0,33	3	669.546.923	929.926.282	0,7200	653.344.418	929.926.282	0,7026
102	SBMA	2023	3	1	3	0,33	3	669.546.923	929.926.282	0,7200	587.662.952	929.926.282	0,6319
103	SLIS	2021	2	1	2	0,50	3	75.000.000	2.000.000.000	0,0375	1.426.398.600	2.000.000.000	0,7132
104	SLIS	2022	3	2	3	0,67	3	75.000.000	2.000.000.000	0,0375	292.954.700	2.000.000.000	0,1465
105	SLIS	2023	2	1	2	0,50	3	179.992.600	2.463.335.050	0,0731	1.125.000.000	2.463.335.050	0,4567
106	SMSM	2021	2	1	2	0,50	3	459.569.652	5.758.675.440	0,0798	4.823.509.305	5.758.675.440	0,8376
107	SMSM	2022	2	1	2	0,50	4	459.569.652	5.758.675.440	0,0798	4.797.096.405	5.758.675.440	0,8330
108	SMSM	2023	2	1	2	0,50	3	457.622.752	5.758.675.440	0,0795	4.789.264.416	5.758.675.440	0,8317
109	SPMA	2021	4	3	4	0,75	3	0	2.791.233.198	0,0000	2.599.772.306	2.791.233.198	0,9314
110	SPMA	2022	4	3	4	0,75	3	0	3.154.092.216	0,0000	2.936.883.768	3.154.092.216	0,9311
111	SPMA	2023	4	3	4	0,75	3	0	3.154.092.216	0,0000	2.932.522.364	3.154.092.216	0,9298
112	STTP	2021	2	1	2	0,50	3	42.744.400	1.310.000.000	0,0326	832.404.700	1.310.000.000	0,6354
113	STTP	2022	2	1	2	0,50	3	41.750.800	1.310.000.000	0,0319	832.370.300	1.310.000.000	0,6354
114	STTP	2023	2	1	2	0,50	3	41.750.800	1.310.000.000	0,0319	832.340.400	1.310.000.000	0,6354
115	TALF	2021	3	1	3	0,33	3	0	1.353.435.000	0,0000	1.345.731.300	1.353.435.000	0,9943
116	TALF	2022	3	1	3	0,33	3	83.700	1.353.435.000	0,0001	1.345.715.600	1.353.435.000	0,9943
117	TALF	2023	3	1	3	0,33	3	2.730.300	1.353.435.000	0,0020	1.308.955.400	1.353.435.000	0,9671
118	UCID	2021	6	2	6	0,33	3	500	4.156.572.300	0,0000	4.141.258.500	4.156.572.300	0,9963
119	UCID	2022	5	2	5	0,40	3	500	4.156.572.300	0,0000	4.115.844.300	4.156.572.300	0,9902
120	UCID	2023	5	2	5	0,40	3	10.000	4.156.572.300	0,0000	4.117.496.600	4.156.572.300	0,9906
121	ULTJ	2021	4	2	4	0,50	3	5.602.462.848	11.553.528.000	0,4849	4.271.078.749	11.553.528.000	0,3697

No	Kode	Tahun	X1	JADKI	TDDK	X2	X3	JSDM	TSB	X4	JSDI	TSB	X5
122	ULTJ	2022	3	1	3	0,33	3	5.633.190.773	11.553.528.000	0,4876	4.191.534.736	11.553.528.000	0,3628
123	ULTJ	2023	3	1	3	0,33	3	4.066.384.160	10.398.175.200	0,3911	5.759.037.201	10.398.175.200	0,5539
124	UNVR	2021	6	5	6	0,83	4	107.255	38.150.000.000	0,0000	36.818.758.829	38.150.000.000	0,9651
125	UNVR	2022	6	5	6	0,83	3	1.273.255	38.150.000.000	0,0000	36.818.758.829	38.150.000.000	0,9651
126	UNVR	2023	6	5	6	0,83	3	403.255	38.150.000.000	0,0000	37.005.372.439	38.150.000.000	0,9700
127	WOOD	2021	4	2	4	0,50	3	0	6.362.500.000	0,0000	6.201.604.083	6.362.500.000	0,9747
128	WOOD	2022	2	1	2	0,50	3	75.000.000	6.437.500.000	0,0117	5.727.111.904	6.437.500.000	0,8896
129	WOOD	2023	2	1	2	0,50	3	75.000.000	6.437.500.000	0,0117	5.727.111.904	6.437.500.000	0,8896

Catatan:

X1 : Ukuran Dewan Komisaris

X2 : Dewan Komisaris Independen

X3 : Komite Audit

X4 : Kepemilikan Manajerial

X5 : Kepemilikan Institusional

JADKI : Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen

JSDM : Jumlah Saham Dimiliki Manajer

JSDI : Jumlah Saham Dimiliki Institusional

TSB : Total Saham Beredar

**LAMPIRAN 4**

**3. Tabulasi Data Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Dewan Komisaris Independen (X2)	Komite Audit (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan Institusional (X5)	ROA (Y)
ADES	2021	3	0,33	3	0,0000	0,9306	0,204
	2022	3	0,33	3	0,0000	0,9303	0,222
	2023	3	0,33	3	0,0000	0,9253	0,190
ALDO	2021	3	0,33	3	0,0814	0,2989	0,083
	2022	3	0,33	3	0,0772	0,7041	0,042
	2023	3	0,33	3	0,0570	0,7314	0,001
ALKA	2021	3	0,33	3	0,0001	0,9345	0,035
	2022	3	0,33	3	0,0001	0,9345	0,075
	2023	3	0,33	3	0,0001	0,8847	0,124
AMFG	2021	6	0,33	3	0,0000	0,9187	0,167
	2022	6	0,33	3	0,0000	0,9137	0,183
	2023	6	0,33	3	0,0000	0,9168	0,210
AMIN	2021	2	0,50	3	0,0389	0,6294	0,012
	2022	2	0,50	3	0,0481	0,6294	0,025
	2023	2	0,50	3	0,0481	0,5977	0,044
APLI	2021	2	0,50	3	0,2850	0,5892	0,054
	2022	3	0,33	3	0,2850	0,5887	0,099
	2023	3	0,33	3	0,2850	0,5886	0,103
AVIA	2021	2	0,50	3	0,0227	0,9374	0,132

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris (X1)</b>	<b>Dewan Komisaris Independen (X2)</b>	<b>Komite Audit (X3)</b>	<b>Kepemilikan Manajerial (X4)</b>	<b>Kepemilikan Institusional (X5)</b>	<b>ROA (Y)</b>
	2022	2	0,50	3	0,0232	0,9369	0,130
	2023	2	0,50	3	0,0234	0,9319	0,147
BOBA	2021	3	0,33	3	0,3324	0,5031	0,122
	2022	3	0,33	3	0,3326	0,4305	0,065
	2023	4	0,50	3	0,3764	0,6676	0,085
BOLT	2021	3	0,33	3	0,2240	0,7744	0,059
	2022	3	0,33	3	0,2240	0,7744	0,040
	2023	3	0,33	3	0,2240	0,7751	0,087
BTON	2021	2	0,50	3	0,0000	0,0003	0,036
	2022	2	0,50	3	0,0000	0,0003	0,116
	2023	2	0,50	3	0,1125	0,0003	0,048
CAMP	2021	3	0,33	3	0,0474	0,0023	0,087
	2022	2	0,50	3	0,0086	0,0019	0,113
	2023	2	0,50	3	0,0152	0,9979	0,117
CEKA	2021	3	0,33	3	0,0002	0,8702	0,110
	2022	3	0,33	3	0,0004	0,9281	0,128
	2023	2	0,50	3	0,0000	0,9275	0,081
DMND	2021	5	0,60	3	0,3963	0,2062	0,056
	2022	5	0,60	3	0,3963	0,2061	0,056
	2023	5	0,80	3	0,3963	0,2062	0,045
EKAD	2021	2	0,50	3	0,7404	0,8461	0,093
	2022	2	0,50	3	0,7495	0,8559	0,064
	2023	2	0,50	3	0,7524	0,8581	0,059

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Dewan Komisaris Independen (X2)	Komite Audit (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan Institusional (X5)	ROA (Y)
ESIP	2021	2	0,50	3	0,1099	0,5537	0,007
	2022	2	0,50	3	0,3177	0,9986	0,009
	2023	2	0,50	3	0,3177	0,3278	0,009
GGRM	2021	4	0,50	3	0,0067	0,7555	0,062
	2022	4	0,50	3	0,0067	0,7555	0,031
	2023	4	0,50	3	0,0067	0,7555	0,058
HMSP	2021	4	0,50	3	0,0000	0,9536	0,134
	2022	4	0,50	3	0,0000	0,9566	0,115
	2023	4	0,50	3	0,0000	0,9536	0,146
HRTA	2021	3	0,33	3	0,0045	0,9435	0,056
	2022	3	0,33	3	0,0045	0,7628	0,066
	2023	3	0,33	3	0,0045	0,8328	0,061
ICBP	2021	6	0,50	3	0,0000	0,9750	0,067
	2022	6	0,50	3	0,0000	0,9898	0,050
	2023	5	0,40	3	0,0000	0,9904	0,071
IGAR	2021	3	0,33	3	0,0000	0,8561	0,129
	2022	3	0,33	3	0,0000	0,8581	0,118
	2023	3	0,33	3	0,0000	0,7982	0,062
INCF	2021	2	0,50	3	0,0000	0,4168	0,006
	2022	2	0,50	3	0,0000	0,4233	0,002
	2023	2	0,50	3	0,0000	0,4167	0,003
INDF	2021	8	0,38	3	0,0002	0,9570	0,063
	2022	8	0,38	3	0,0002	0,9656	0,051

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris (X1)</b>	<b>Dewan Komisaris Independen (X2)</b>	<b>Komite Audit (X3)</b>	<b>Kepemilikan Manajerial (X4)</b>	<b>Kepemilikan Institusional (X5)</b>	<b>ROA (Y)</b>
	2023	8	0,38	3	0,0002	0,9450	0,062
INDS	2021	4	0,50	3	0,0041	0,9355	0,048
	2022	3	0,67	3	0,0041	0,9323	0,058
	2023	3	0,67	3	0,0041	0,9351	0,043
ISSP	2021	4	0,50	3	0,0000	0,7108	0,068
	2022	5	0,40	3	0,0000	0,7780	0,041
	2023	4	0,75	3	0,0000	0,7780	0,062
KBLI	2021	5	0,40	3	0,0000	0,8781	0,034
	2022	5	0,40	3	0,0000	0,8906	0,021
	2023	4	0,50	3	0,0000	0,8901	0,039
KDSI	2021	5	0,40	3	0,0557	0,8039	0,051
	2022	5	0,40	3	0,0557	0,8580	0,059
	2023	3	0,33	2	0,0557	0,8662	0,070
KUAS	2021	3	0,33	3	0,0004	0,5699	0,024
	2022	3	0,33	3	0,0018	0,7036	0,029
	2023	3	0,33	3	0,0042	0,7133	0,036
MAIN	2021	5	0,60	5	0,0033	0,7625	0,011
	2022	5	0,60	5	0,0033	0,7679	0,005
	2023	5	0,60	5	0,0034	0,7457	0,011
MLIA	2021	3	0,67	3	0,0000	0,9588	0,107
	2022	3	0,67	3	0,0000	0,9565	0,125
	2023	3	0,67	3	0,0000	0,9605	0,080
MOLI	2021	6	0,33	3	0,2189	0,6276	0,029

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Dewan Komisaris (X1)</b>	<b>Dewan Komisaris Independen (X2)</b>	<b>Komite Audit (X3)</b>	<b>Kepemilikan Manajerial (X4)</b>	<b>Kepemilikan Institusional (X5)</b>	<b>ROA (Y)</b>
	2022	6	0,33	3	0,2190	0,6366	0,016
	2023	6	0,33	3	0,2189	0,6400	0,047
MYOR	2021	5	0,40	3	0,2525	0,7388	0,061
	2022	5	0,40	3	0,2525	0,7401	0,088
	2023	5	0,40	3	0,2525	0,7388	0,136
NASI	2021	2	0,50	3	0,4236	0,3300	0,008
	2022	2	0,50	3	0,4236	0,3302	0,015
	2023	2	0,50	3	0,4236	0,2917	0,005
SAMF	2021	3	0,33	3	0,0901	0,8555	0,097
	2022	3	0,33	3	0,0901	0,8555	0,112
	2023	3	0,33	3	0,0901	0,8679	0,150
SBMA	2021	3	0,33	3	0,9000	0,8417	0,030
	2022	3	0,33	3	0,7200	0,7026	0,017
	2023	3	0,33	3	0,7200	0,6319	0,017
SLIS	2021	2	0,50	3	0,0375	0,7132	0,064
	2022	3	0,67	3	0,0375	0,1465	0,095
	2023	2	0,50	3	0,0731	0,4567	0,045
SMSM	2021	2	0,50	3	0,0798	0,8376	0,188
	2022	2	0,50	4	0,0798	0,8330	0,214
	2023	2	0,50	3	0,0795	0,8317	0,227
SPMA	2021	4	0,75	3	0,0000	0,9314	0,107
	2022	4	0,75	3	0,0000	0,9311	0,104
	2023	4	0,75	3	0,0000	0,9298	0,054

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Dewan Komisaris Independen (X2)	Komite Audit (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan Institusional (X5)	ROA (Y)
STTP	2021	2	0,50	3	0,0326	0,6354	0,158
	2022	2	0,50	3	0,0319	0,6354	0,136
	2023	2	0,50	3	0,0319	0,6354	0,167
TALF	2021	3	0,33	3	0,0000	0,9943	0,014
	2022	3	0,33	3	0,0001	0,9943	0,025
	2023	3	0,33	3	0,0020	0,9671	0,022
UCID	2021	6	0,33	3	0,0000	0,9963	0,062
	2022	5	0,40	3	0,0000	0,9902	0,037
	2023	5	0,40	3	0,0000	0,9906	0,051
ULTJ	2021	4	0,50	3	0,4849	0,3697	0,172
	2022	3	0,33	3	0,4876	0,3628	0,131
	2023	3	0,33	3	0,3911	0,5539	0,158
UNVR	2021	6	0,83	4	0,0000	0,9651	0,302
	2022	6	0,83	3	0,0000	0,9651	0,293
	2023	6	0,83	3	0,0000	0,9700	0,288
WOOD	2021	4	0,50	3	0,0000	0,9747	0,079
	2022	2	0,50	3	0,0117	0,8896	0,025
	2023	2	0,50	3	0,0117	0,8896	0,012

## LAMPIRAN 5

### Hasil Output SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	129	0,00	0,30	0,0811	0,06339
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	129	2,00	8,00	3,5116	1,44761
Direktur Komisaris Independen (X2)	129	0,33	0,83	0,4563	0,12975
Komite Audit (X3)	129	2,00	5,00	3,0543	0,33796
Kepemilikan Manajerial (X4)	129	0,00	0,90	0,1143	0,19529
Kepemilikan Institusional (X5)	129	0,00	1,00	0,7368	0,25540
Valid N (listwise)	129				

#### 2. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06042163
Most Extreme Differences	Absolute	0,165
	Positive	0,165
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual		
N		129		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000		
	Std. Deviation	0,10562069		
Most Extreme Differences	Absolute	0,093		
	Positive	0,093		
	Negative	-0,050		
Test Statistic		0,093		
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,008 <sup>c</sup>		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			
		99% Confidence Interval	Lower Bound	0,190
		Upper Bound	0,210	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

### 3. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	0,884	1,131
	Direktur Komisaris Independen (X2)	0,925	1,081
	Komite Audit (X3)	0,911	1,098
	Kepemilikan Manajerial (X4)	0,891	1,123
	Kepemilikan Institusional (X5)	0,842	1,187

a. Dependent Variable: ROA\_T

### 4. Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,029	0,052		0,559	0,577
	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	-0,005	0,004	-0,128	-1,370	0,173
	Direktur Komisaris Independen (X2)	-0,010	0,042	-0,023	-0,247	0,806
	Komite Audit (X3)	0,030	0,016	0,170	1,846	0,067
	Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,034	0,028	-0,112	-1,201	0,232
	Kepemilikan Institusional (X5)	-0,008	0,022	-0,036	-0,378	0,706

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### 5. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,312 <sup>a</sup>	0,098	0,061	0,10775	0,747

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X5), Komite Audit (X3), Direktur Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X4), Ukuran Dewan Komisaris (X1)

b. Dependent Variable: ROA\_T

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,300	0,094		3,189	0,002
	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	0,004	0,007	0,055	0,603	0,547
	Direktur Komisaris Independen (X2)	0,129	0,076	0,150	1,689	0,094
	Komite Audit (X3)	-0,056	0,030	-0,170	-1,893	0,061
	Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,043	0,052	-0,076	-0,835	0,405
	Kepemilikan Institusional (X5)	0,087	0,041	0,201	2,151	0,033

a. Dependent Variable: ROA\_T

## 7. Uji Secara Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,154	5	0,031	2,658	0,026 <sup>b</sup>
	Residual	1,428	123	0,012		
	Total	1,582	128			

a. Dependent Variable: ROA\_T

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X5), Komite Audit (X3), Direktur Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X4), Ukuran Dewan Komisaris (X1)

## 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,312 <sup>a</sup>	0,098	0,061	0,10775

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X5), Komite Audit (X3), Direktur Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X4), Ukuran Dewan Komisaris (X1)

## 9. Uji Parsial (Uji T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,300	0,094		3,189	0,002
	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	0,004	0,007	0,055	0,603	0,547
	Direktur Komisaris Independen (X2)	0,129	0,076	0,150	1,689	0,094
	Komite Audit (X3)	-0,056	0,030	-0,170	-1,893	0,061
	Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,043	0,052	-0,076	-0,835	0,405
	Kepemilikan Institusional (X5)	0,087	0,041	0,201	2,151	0,033

a. Dependent Variable: ROA\_T

# Admin Perpustakaan

251209071329 M. Agung Eko Laksono - 1901036065 PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KI...

Perpustakaan



## Document Details

Submission ID  
trn:oid::3618:124151155

Submission Date  
Dec 10, 2025, 1:39 PM GMT+8

Download Date  
Dec 10, 2025, 1:44 PM GMT+8

File Name  
M. Agung Eko Laksono 1901036065 - agung laksono.docx

File Size  
428.9 KB

PERPUSTAKAAN  
**FEB UNMUL**

79 Pages
13,568 Words
103,240 Characters




## 5% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

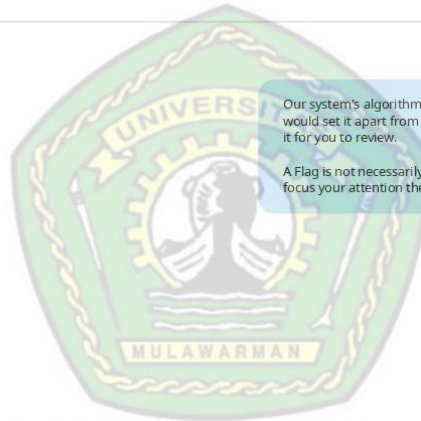
- Small Matches (less than 17 words)

### Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

PERPUSTAKAAN  
**FEB UNMUL**

### Top Sources

- 2% Internet sources
- 0% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	Universitas Kristen Duta Wacana on 2023-06-06	<1%
2	Student papers	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) on 2024-07-22	<1%
3	Student papers	Universitas Diponegoro on 2023-05-26	<1%
4	Student papers	Universitas Putera Batam on 2021-03-12	<1%
5	Student papers	Universitas Raharja on 2025-11-26	<1%
6	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
7	Student papers	Universitas Diponegoro on 2023-06-13	<1%
8	Student papers	Universitas Riau on 2025-10-23	<1%
9	Student papers	Universitas Pelita Harapan on 2022-04-19	<1%
10	Student papers	IAIN Purwokerto on 2025-09-26	<1%
11	Student papers	Universitas Diponegoro on 2023-06-08	<1%

12	Student papers	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang on 2023-09-18	<1%
13	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%
14	Student papers	Universitas Diponegoro on 2023-06-12	<1%
15	Student papers	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang on 2023-09-04	<1%
16	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
17	Student papers	LPPM on 2025-10-02	<1%
18	Student papers	Sriwijaya University on 2023-04-14	<1%
19	Student papers	Universitas Negeri Surabaya on 2025-11-09	<1%
20	Student papers	Universitas Sains Alquran on 2024-07-20	<1%
21	Internet	anzdoc.com	<1%
22	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
23	Internet	jagatbisnis.com	<1%
24	Internet	123dok.com	<1%
25	Student papers	LPPM on 2025-09-02	<1%



PERPUSTAKAAN  
FEB UNMUL